

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP
PROFITABILITAS PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR
PADA *INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI)*
(PERIODE 2012-2015)**



**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E)**

**OLEH:
NI'AMILLAH SARI
NIM 1316140412**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
BENGKULU, 2016 M/1438 H**

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi yang berjudul "Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Periode 2012-2016)" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun diperguruan tinggi lainya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Diskripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis ataupun yang dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicatumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebut nama pengarangnya dan dicatumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Juni 2017 M
Ramadhan 1438 H

Saya yang menyatakan



Ni'amillah Sari
1316140412



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh: Ni'amillah Sari, NIM. 131 614 0412 dengan

judul: "Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

(Periode 2012-2015)", Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan

saran pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, Skripsi ini disetujui dan

layak untuk diujikan dalam sidang *munaqasyah* Skripsi Fakultas dan Bisnis Islam

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, 29 Mei 2017 M

3 Ramadhan 1438 H

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Toha Andiko, M. Ag
NIP. 1975082720000310001

Yosy Arisandy, MM
NIP. 198508012014032001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Periode 2012-2015)”**, oleh: **Ni’amillah Sari, NIM. 131 614 0412**, Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 13 Juli 2017 M / 19 Syawal 1438 H

Dinyatakan **LULUS**. Telah diperbaiki, dan diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Perbankan Syariah, dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (SE).

Bengkulu, 17 Juli 2017 M
23 Syawal 1438 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Dr. Toha Andiko, M. Ag
NIP. 1975082720000310001

Penguji I

Dr. H. M. Zaini Da'un, MM
NIP. 195403231976121001

Sekretaris

Yosv Arisandy, MM
NIP. 198508012014032001

Penguji II

Yunida Een Frvanti, M. Si
NIP. 198106122015032003

Mengetahui,
Pjt. Dekan

Dr. Asnaini, MA
NIP. 197304121998032003

MOTTO

“Pendidikan bukan merupakan sesuatu yang diterima, melainkan sesuatu yang didapatkan”

“Waktu tidak berpihak pada siapapun. Tapi waktu dapat menjadi sahabat bagi mereka yang memegang dan memperlakukannya dengan baik.”

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(QS. Al-Insyirah,6-8)

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Ku Persembahkan Kepada:

- ❖ Ibuku (Indahillah) dan ayahku (Alhen Wiswin) tercinta yang telah memberikan materi, motivasi serta doa untukku.
- ❖ Untuk Adik-adikku (Azisun Hamid dan Alin Nurfanía) yang selalu memberiku dukungan dan do'a.
- ❖ Untuk Dosen Pembimbing skripsiku Bapak Dr. Toha Andiko, M.Ag. dan Ibu Yosy Arisandy, MM yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.
- ❖ Untuk Para Prett Pretty, Yuni, Mba Vina, Jestí , Istí , Levi, dan Ahmad yang telah memberikan support yang luar biasa.
- ❖ Untuk Para Cans GIS BEI IAIN Bengkulu, Dwi, Cicing dan Ayuk Yen Serta Untuk Teman-teman PBS "A"
- ❖ Untuk Anak-anak Kostn Benza dan Yokey E, yang telah memberikan motivasi yang sangat luar biasa.
- ❖ Sahabat dan Teman-teman Seperjuangan

ABSTRAK

Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Yang Terdaftar Pada *Indeks Saham Syariah Indonesia* (ISSI) (Periode 2012-2015).
oleh Ni'amillah Sari NIM 1316140412.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Cash Turnover* (CTO), *Inventory Turnover* (ITO), *Receivable Turnover* (RTO) secara terhadap *Return On Investment* (ROI) pada *Indeks Saham Syariah Indonesia* (Periode 2012-2015). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat *Kuantitatif Asosiatif*, dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, jumlah sampel yang diperoleh dari perusahaan yang terdaftar di *Indeks Saham Syariah Indonesia* (ISSI) selama empat tahun berturut-turut dan memberikan laporan keuangan diperoleh 12 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Teknik analisis data yang digunakan untuk uji normalitas data adalah uji *Skewness*. Uji homogenitas dilakukan dengan metode *Levene test*. Uji asumsi klasik terdiri dari (1) uji autokorelasi menggunakan *Durbin-Watson* (2) uji multikolinieritas menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) (3) uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser. Hasil penelitian dengan menggunakan uji F menunjukkan *Cash Turnover* (CTO), *Inventory Turnover* (ITO), *Receivable Turnover* (RTO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI) dengan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$. Nilai *Adjust R Square* sebesar 0.453 yang menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variable CTO, ITO, dan RTO terhadap ROI sebesar 45.3% sedangkan sisanya 54.7% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan di variabel ini. Sedangkan secara parsial pengaruhnya berbeda-beda *Cash Turnover* (CTO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI) dengan nilai signifikan $0.000 < 0.05$. *Inventory Turnover* (ITO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI) dengan nilai signifikan $0,017 < 0.05$. Sedangkan *Receivable Turnover* (RTO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI) dengan nilai signifikan $0.752 > 0.05$.

Kata Kunci: *Profitabilitas, Perputaran Modal Kerja.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Yang Terdaftar Pada *Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)* (Periode 2012-2015)". Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan pada junjungan kita Nabi besar SAW yang menjadi uswatun hasanah bagi kita semua. Amin

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan rasa terima kasih teriring doa semoga menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT, Kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Asnaini, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Desi Isnaini, MA selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. Dr. Toha Andiko, M. Ag selaku pembimbing I, dan Yosy Arisandy, MM selaku Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran
5. Kedua orang tuaku Alhen Wismin dan Indahilla yang selalu mendo'akan kesuksesan penulis.

6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
7. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekeurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya kedepan.

Bengkulu, Juni 2016 M
Ramadhan 1438 H

Ni'amillah Sari
NIM 131 6140 412

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	17
C. Tujuan Penelitian.....	18
D. Kegunaan Penelitian.....	18
E. Penelitian Terdahulu	19

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Profitabilitas Perusahaan	
1. Pengertian Profitabilitas	23
2. Indikator Profitabilitas.....	24
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas	27
4. Profitabilitas Perusahaan	27
B. Perputaran Modal Kerja	
1. Pengertian Modal Kerja	28
2. Menentukan Kebutuhan Modal Kerja.....	29
3. Perputaran Modal Kerja	30
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja.....	35
C. Pengaruh <i>CTO</i> , <i>ITO</i> dan <i>RTO</i> terhadap <i>ROI</i>	38
D. Kerangka Berpikir.....	40
E. Hipotesis.....	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	43
B. Populasi dan Sampel	43
C. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	44
D. Variabel dan Definisi Operasional	44
E. Instrumen Penelitian.....	45
F. Teknik Analisis Data.....	45
1. Pengujian Kualitas Data	45
2. Pengujian Asumsi Klasik	46
3. Pengujian Hipotesis.....	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	51
B. Hasil penelitian.....	52
C. Pembahasan	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	71
B. Saran-saran	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Nama Perusahaan.....	7
Tabel 3.1	Koefisien Determinasi	50
Tabel 4.1	Statistik Deskriptif Data Awal.....	53
Tabel 4.2	Statistik Deskriptif Data Setelah Outlier	54
Tabel 4.3	Hasil Uji Normalitas Data Awal.....	56
Tabel 4.4	Hasil Uji Normalitas Data Setelah Transformasi ..	57
Tabel 4.5	Hasil Uji Normalitas Data Setelah Outlier	58
Tabel 4.6	Hasil Uji Normalitas Data Setelah Outlier dan Transformasi dalam Bentuk Natural Logaritma (LN).....	59
Tabel 4.7	Hasil Uji Homogenitas Data	59
Tabel 4.8	Hasil Uji Multikolinearitas	61
Tabel 4.9	Hasil Uji Autokorelasi	62
Tabel 4.10	Hasil Uji Heterokedastisitas	63
Tabel 4.11	Uji regresi Coefficient	63
Tabel 4.12	Hasil Uji F	65
Tabel 4.13	Hasil Uji T	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berpikir.....	40
------------	------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Jadwal Penelitian
- Lampiran 2 Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 3 Lembar Bimbingan
- Lampiran 4 Nama Perusahaan, Perputaran Modal Kerja dan Profitabilitas yang terdaftar di *Indeks Saham Syariah Indonesia* Periode 2012-2015
- Lampiran 5 Tabulasi Data Dalam Bentuk Natural Logaritma
- Lampiran 6 Data-Data Laporan Keuangan Perusahaan
- Lampiran 7 Hasil Data X_1 , X_2 , X_3 Dan Y
- Lampiran 8 Analisis Statistik Deskriptif
- Lampiran 9 Uji Normalitas Data
- Lampiran 10 Uji Homogenitas
- Lampiran 11 Uji Asumsi Klasik
- Lampiran 12 Uji Hipotesis
- Lampiran 13 Lembar Saran Tim Penguji
- Lampiran 14 Laporan Keuangan Perusahaan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat dana perusahaan.¹ Pasar modal terdiri dari pasar primer dan sekunder. Pasar primer penting untuk mendapatkan modal baru dan bergantung kepada suplai dana, sedangkan pasar sekunder memberi kontribusi signifikan dengan memfasilitasi perdagangan surat berharga atau saham yang telah ada.² Untuk mendukung pengembangan pasar modal, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerapkan Prinsip Syariah di pasar modal bagi pelaku sektor Pasar Modal, sebagaimana salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/POJK.04/2015.³

Sejak November 2007, Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (sekarang menjadi OJK) telah mengeluarkan Daftar Efek Syariah (DES) yang berisi daftar saham syariah yang ada di Indonesia. Keberadaan DES tersebut kemudian ditindak lanjuti oleh BEI dengan meluncurkan *Indeks Saham Syariah Indonesia* (ISSI) pada tanggal 12 Mei 2011. Konstituen ISSI terdiri dari seluruh saham Syariah yang tercatat di BEI.

¹ Irham Fahmi, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, cetakan kedua, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009), h. 41

² Zamir Iqbal, Abbas Mirakhor, *Pengantar Keuangan Islam*, cetakan kedua, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 218

³ Otoritas Jasa Keuangan, *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Bidang Pasar Modal Tahun 2015*, (Jakarta: Direktorat Pengaturan Pasar Modal, 2015), h. 1

Tujuan pembentukan saham syariah ini adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada saham berbasis syariah dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan syariah Islam untuk melakukan investasi di Bursa Efek Indonesia. Investasi pada hakekatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang.⁴ Investasi juga merupakan salah satu ajaran dan konsep Islam yang memenuhi proses *tadrij* dan *trichotomy* pengetahuan tersebut. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa konsep investasi Islam sebagai pengetahuan juga bernuansa spiritual karena menggunakan norma Islam, sekaligus merupakan hakekat dari sebuah ilmu dan amal, oleh karena itu investasi sangat dianjurkan bagi setiap muslim.⁵

Salah satu bentuk investasi syariah adalah saham syariah. Saham syariah dapat dijadikan sebuah sarana untuk mengakomodir dana dari para investor, khususnya investor muslim. Bagi para investor, berinvestasi dengan benar adalah bagaimana menjadi rekan bagi perusahaan sambil mendapatkan keuntungan dari laba dari waktu ke waktu.⁶ Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Lukman [31]:34

⁴ Irham Fahmi, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, cetakan kedua, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009), h.4

⁵ Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi pada Pasar Modal*, Jakarta: Kencana, 2008), h. 17.

⁶ Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: kencana Prenadamedia Group, 2009), h. 155

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ
 وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ
 أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿٢١﴾

Artinya:

*Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari kiamat; dan Dialah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakan besok. Dan tidak seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.*⁷

Dalam ayat ini, secara tegas Allah SWT menyatakan bahwa tiada seorang pun di alam semesta ini yang dapat mengetahui apa yang akan diperbuat, diusahakan, serta kejadian apa yang akan terjadi pada hari esok. Sehingga dengan ajaran tersebut seluruh manusia diperintahkan untuk melakukan investasi sebagai bekal dunia dan akhirat.⁸ Investasi pada saham syariah merupakan alternatif pengolahan dana yang baik karena saham-saham syariah jauh dari usaha yang tergolong haram menurut Islam. Hal tersebut menjadi tolak ukur kinerja (*benchmark*) pergerakan indeks harga saham Syariah yang ada di Bursa Efek Indonesia dalam memilih portofolio saham yang halal.⁹

⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Diponegoro: CV Penerbit Diponegoro, 2010), h. 414.

⁸ Nurul Huda dan Mohammad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Kencana, 2013), h.186.

⁹ <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/produkdanlayanan/pasarsyariah.aspx>, pada hari Senin, tanggal 31 Oktober 2016, Pukul 04:50 WIB

Selain dapat memberikan kepercayaan dan mendapatkan portofolio yang halal, tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan atau investor yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan.¹⁰

Untuk mengukur tingkat keuntungan dapat dilakukan dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, seperti laba rugi dan neraca. Salah satu rasio profitabilitas dalam hal ini yaitu *Return On Investment* atau dikenal dengan singkatan ROI. ROI adalah rasio yang menunjukkan hasil return atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.¹¹ Investasi yang ditanamkan dalam hal ini adalah aktiva lancar atau aktiva jangka pendek yang biasa diartikan *Working Capital*.¹²

¹⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ketujuh, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), h. 196

¹¹ Kasmir, *Analisis Laporan . . .*, h. 201-202

¹² Kasmir, *Analisis Laporan . . .*, h. 250

Modal kerja (*working capital*) merupakan investasi perusahaan dalam bentuk aktiva lancar atau *Current Assets*. *Current Assets* merupakan kekayaan perusahaan yang secara fisik bentuknya berubah dalam suatu kegiatan proses produksi yang habis dalam satu kali pemakaian dan dapat dicairkan dalam bentuk uang tunai kembali dalam jangka pendek yaitu waktu kurang dari satu tahun. Modal kerja biasa dikenal dengan konsep *Gross Working Capital* yang artinya seluruh aktiva lancar dan konsep *Net Working Capital* adalah selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar.¹³

Besarnya modal kerja dapat dilihat berdasarkan kebutuhan dengan metode Perputaran Modal Kerja. Dalam metode perputaran modal kerja terdapat unsur-unsur pembentuk yaitu: Perputaran kas (*Cash Turnover*), persediaan (*Inventory Turnover*) dan piutang (*Receivable Turnover*). Rasio *Cash Turnover* ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Rasio *Inventory Turnover* digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan ini berputar dalam suatu periode. Rasio *Receivable Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik.¹⁴

¹³ Asnaini, Evan, Windi, *Manajemen Keuangan . . .* , h. 133

¹⁴ Kasmir, *Analisis Laporan . . .* , h. 176

Dalam penelitian ini, variabel independent dari Perputaran Modal Kerja berupa *Cash Turnover*, *Inventory Turnover*, dan *Receivable Turnover*. Semakin tinggi *Cash Turnover* semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik. Karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar pula (Kasmir, 2013). Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmasari (2011) yang menyatakan perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas.¹⁵ *Inventory Turnover* semakin meningkat dapat juga meningkatkan Profitabilitas. Perubahan *Receivables Turnover* mempunyai hubungan yang positif terhadap Profitabilitas. Artinya menejer piutang perusahaan harus bisa menambah penjualan kreditnya dan menjaga penerimaan piutang rata-ratanya harus tetap rendah supaya perputarannya meningkat. Bertambahnya penjualan kredit otomatis profitabilitas perusahaan akan naik.¹⁶ Variabel dependennya adalah profitabilitas dengan indikator rasio *Return On Investment* (ROI) yang mewakili rasio yang lain. Data yang diperoleh dari BEI melalui situs www.idx.co.id bahwa *Working Capital Turnover* tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh profitabilitas.

¹⁵ Irman Deni, “Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Akuntansi*, Program Studi Akuntansi, fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji (2014). h. 7

¹⁶ Lutfi Jaya Putra, “Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus: PT Indofood Sukses Makmur TBK)”, *Jurnal Ekonomi Gunadarma*, (2012) Vol. 9. No. 1, h. 1-10

Nama Perusahaan, Perputaran Modal Kerja dan Profitabilitas yang terdaftar pada *Indeks Saham Syariah Indonesia* Periode 2012-2015

Tabel. 1.1

NO	Kode_Perusahaan	Tahun	Variabel X			Variabel Y
			CTO	ITO	RTO	ROI
1	ADES	2012	5.02 kali	2.74 kali	13.27 kali	21.42 %
		2013	5.70 kali	2.60 kali	12.69 kali	12.61 %
		2014	6.89 kali	3.02 kali	10.95 kali	6.14 %
		2015	8.70 kali	3.32 kali	10.55 kali	5.02 %
2	AKPI	2012	-18.99 kali	4.60 kali	15.17 kali	1.81 %
		2013	6.72 kali	4.98 kali	11.98 kali	1.61 %
		2014	18.13 kali	5.94 kali	14.58 kali	1.55 %
		2015	66.81 kali	5.18 kali	12.91 kali	0.95 %
3	BATA	2012	3.97 kali	1.80 kali	89.00 kali	12.07 %
		2013	5.06 kali	1.91 kali	83.37 kali	6.51 %
		2014	5.77 kali	1.77 kali	99.11 kali	9.13 %
		2015	3.38 kali	2.20 kali	104.0 kali	16.28 %
4	ICBP	2012	3.41 kali	8.71 kali	36.57 kali	12.85 %
		2013	3.78 kali	6.50 kali	39.37 kali	10.43 %
		2014	4.04 kali	7.79 kali	41.11 kali	10.04 %
		2015	3.98 kali	8.68 kali	37.74 kali	11 %
5	INAF	2012	2.83 kali	4.88 kali	13.95 kali	3.56 %
		2013	7.51 kali	4.22 kali	14.03 kali	- 4.18 %
		2014	7.57 kali	4.93 kali	19.90 kali	0.09 %

		2015	7.32 kali	4.30 kali	23.17 kali	0.42 %
6	INDF	2012	3.81 kali	4.68 kali	55.34 kali	8.05 %
		2013	4.44 kali	5.31 kali	46.56 kali	4.37 %
		2014	3,47 kali	5.50 kali	58.61 kali	5.98 %
		2015	3.61 kali	6.13 kali	50.08 kali	4.03 %
7	KAEF	2012	3.85 kali	4.82 kali	24.11 kali	9.90 %
		2013	4.08 kali	4.76 kali	23.53 kali	8.72 %
		2014	3.81 kali	4.56 kali	25.82 kali	7.98 %
		2015	4.80 kali	4.47 kali	23.30 kali	7.81 %
8	KLBF	2012	2.99 kali	3.35 kali	14.07 kali	18.84 %
		2013	3.29 kali	2.72 kali	26.00 kali	17.41 %
		2014	3.02 kali	2.87 kali	26.07 kali	17.07 %
		2015	2.80 kali	3.09 kali	27.62 kali	15.02 %
9	LSIP	2012	2.33 kali	3.91 kali	242.36 kali	14.77 %
		2013	3.46 kali	7.69 kali	106.17 kali	9.63 %
		2014	4.23 kali	8.12 kali	167.63kali	10.59 %
		2015	6.00 kali	7.71 kali	149.24 kali	6.81 %
10	SGRO	2012	37.23 kali	6.01 kali	49.62 kali	8.12 %
		2013	72.88 kali	7.58 kali	61.27 kali	2.66 %
		2014	-16.69 kali	7.97 kali	55.34 kali	6.40 %
		2015	8.78 kali	4.61 kali	34.93 kali	3.50 %
11	SMCB	2012	14.30 kali	8.24 kali	31.92 kali	11.10 %
		2013	-8.22 kali	10.71 kali	28.51 kali	6.39 %
		2014	-6.94 kali	10.18 kali	26.80 kali	3.79 %

		2015	-6.71 kali	12.82 kali	22.91 kali	1.01 %
12	WIKA	2012	14.89 kali	7.82 kali	19.84 kali	4.61 %
		2013	17.08 kali	9.44 kali	22.29 kali	4.95 %
		2014	12.00 kali	13.50 kali	18.88 kali	4.71 %
		2015	6.93 kali	11.60 kali	14.20 kali	3.58 %

Sumber Data Diolah: 2017

Berdasarkan data awal yang disajikan dari gambar 1.1 bahwa

1. PT. Akasha Wira Internasional Tbk. (ADES), kondisi *Cash Turnover* pada perusahaan ini mengalami peningkatan dari tahun ketahun, terlihat pada tahun 2012 tingkat CTO sebesar 5.02 kali, sebesar 5.70 kali pada tahun 2013, sebesar 6.89 kali di tahun 2014, dan melakukan peningkatan kembali pada tahun 2015 sebesar 8.70 kali. Tingkat *Inventory Turnover* mengalami penurunan dari tahun 2012 sebesar 2.74 kali menjadi 2.60 kali dan mengalami peningkatan sebesar 3.02 kali pada tahun 2014, dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2015 menjadi 3.32 kali. Dan *Receivable turnover* mengalami penurunan dari 13.27 kali menjadi 12.69 kali dari tahun 2012 ke tahun 2013 dan terjadi penurunan kembali dari 10.95 kali dan 10.55 pada tahun 2014 dan 2015. Tingkat *Return On investment* mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 12.61% dari tahun 2012 sebesar 21.42 % dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2014 dan 2015 sebesar menjadi 6.14% dan 5.02%.
2. PT. Argha Karya Prima Industry Tbk. (AKPI), kondisi *Cash Turnover* pada perusahaan ini mengalami fluktuasi, terlihat pada tahun 2012 tingkat CTO sebesar -18.99 kali, dan meningkat sebesar 6.72 kali pada

tahun 2013 dan meningkat kembali sebesar 18.13 kali di tahun 2014, dan mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2015 sebesar 66.81 kali. Tingkat *Inventory Turnover* meningkat dari tahun 2012 ke tahun 2013 sebesar 4.60 kali menjadi 4.98 kali dan meningkat kembali sebesar 5.94 kali pada tahun 2014, dan mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi 5.18 kali. Dan *Receivable turnover* mengalami penurunan dari 15.17 kali menjadi 11.98 kali dari tahun 2012 ke tahun 2013 dan meningkat sebesar 14.58 kali pada tahun 2014 dan menurun kembali sebesar 12.91 kali pada tahun 2015. Tingkat *Return On investment* mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 1.61% dari tahun 2012 sebesar 1.81 % dan menurun kembali pada tahun 2014 dan 2015 sebesar menjadi 1.55% dan 0.95%.

3. PT. Sepatu Bata Tbk. (BATA), kondisi *Cash Turnover* pada perusahaan ini mengalami fluktuasi, terlihat pada tahun 2012 tingkat CTO sebesar 3.97 kali, dan meningkat sebesar 5.06 kali pada tahun 2013 dan meningkat kembali sebesar 5.77 kali di tahun 2014, dan mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 3.38 kali. Tingkat *Inventory Turnover* meningkat dari tahun 2012 ke tahun 2013 sebesar 1.80 kali menjadi 1.91 kali dan menurun sebesar 1.77 kali pada tahun 2014, dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2015 menjadi 2.22 kali. Dan *Receivable turnover* mengalami penurunan dari 89.00 kali menjadi 83.37 kali dari tahun 2012 ke tahun 2013 dan meningkat sebesar 99.11 kali pada tahun 2014 dan 104.0 kali pada tahun 2015. Tingkat *Return On*

investment mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 6.51% dari tahun 2012 sebesar 12.07 % dan meningkat kembali pada tahun 2014 dan 2015 sebesar menjadi 9.13% dan 16.28%.

4. PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk (ICBP), kondisi *Cash Turnover* pada perusahaan ini mengalami fluktuasi, terlihat pada tahun 2012 tingkat CTO sebesar 3.41 kali, dan meningkat sebesar 3.78 kali pada tahun 2013 dan meningkat kembali sebesar 4.04 kali di tahun 2014, dan mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 3.98 kali. Tingkat *Inventory Turnover* menurun dari tahun 2012 ke tahun sebesar 8.71 kali menjadi 6.50 kali pada tahun 2013 dan meningkat sebesar 7.79 kali pada tahun 2014, dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2015 menjadi 8.68 kali. Dan *Receivable turnover* mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2012 ke tahun 2013 dengan perputaran sebesar 36.57 kali menjadi 39.37 kali dan meningkat kembali sebesar 41.11 kali pada tahun 2014 dan mengalami penurunan sebesar 37.74 kali tahun 2015. Tingkat *Return On investment* mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 10.43% dari tahun 2012 sebesar 12.85 % dan menurun kembali pada tahun 2014 sebesar 10.04% dan tahun 2015 meningkat menjadi 11%.
5. PT. Indofarma, Tbk (INAF), kondisi *Cash Turnover* pada perusahaan ini mengalami peningkatan pada tahun 2012 terlihat perputarannya sebesar 2.83 kali, meningkat pada tahun 2013 dan 2014 sebesar 7.51 kali 7.57 kali dan pada tahun 2015 turun dengan perputaran sebesar 7.32 kali.

Tingkat *Inventory Turnover* menurun dari tahun 2012 ke tahun sebesar 4.88 kali menjadi 4.22 kali pada tahun 2013 dan meningkat sebesar 4.93 kali pada tahun 2014, dan mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi 4.30 kali. Dan *Receivable turnover* mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2012 ke tahun 2013 dengan perputaran sebesar 13.93 kali menjadi 14.03 kali dan meningkat kembali sebesar 19.90 kali pada tahun 2014 dan mengalami peningkatan kembali sebesar 23.17 kali tahun 2015. Tingkat *Return On investment* mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar - 4.1% dari tahun 2012 sebesar 3.56 % dan meningkat pada tahun 2014 sebesar 0.09 % dan tahun 2015 meningkat menjadi 0.42%.

6. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (AKPI), kondisi *Cash Turnover* pada perusahaan ini mengalami fluktuasi, terlihat pada tahun 2012 tingkat CTO sebesar 3.81 kali, dan meningkat sebesar 4.44 kali pada tahun 2013 dan menurun sebesar 3.47 kali di tahun 2014, dan mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 3.61 kali. Tingkat *Inventory Turnover* meningkat dari tahun 2012 ke tahun 2013 sebesar 4.68 kali menjadi 5.31 kali dan meningkat kembali sebesar 5.50 kali pada tahun 2014, 6.13 pada tahun 2015. Dan *Receivable turnover* mengalami penurunan dari 55.34 kali menjadi 46.56 kali dari tahun 2012 ke tahun 2013 dan meningkat sebesar 58.61 kali pada tahun 2014 dan menurun kembali sebesar 50.08 kali pada tahun 2015. Tingkat *Return On investment* mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 4.37% dari tahun 2012 sebesar

8.05% dan meningkat kembali pada tahun 2014 sebesar 5.98% dan 2015 menurun sebesar 4.03%.

7. PT. Kimia Farma, Tbk (KAEF), kondisi *Cash Turnover* pada perusahaan ini mengalami fluktuasi, pada tahun 2012 tingkat CTO sebesar 3.85 meningkat sebesar 4.08 kali perputaran pada tahun 2013 dan menurun kembali sebesar 3,81 kali pada tahun 2014 dan meningkat lagi dengan CTO sebesar 4,80 kali pada tahun 2015. Tingkat *Inventory Turnover* mengalami penurunan setiap tahunnya dari tahun 2012 sebesar 4.82 kali dan menurun menjadi dari 4,76 kali menjadi 4,56 kali dari tahun 2013 ke tahun 2014, dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2015 menjadi 4,47 kali. Dan *Receivable turnover* mengalami penurunan dari taun 2012 ke tahun 2013 sebesar 24.11 kali menjadi 23.53 kali dan mengalami peningkatan pada pada tahun 2014 sebesar 25.82 kali dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2015 sebesar 23.30 kali. Tingkat *Return On investment* mengalami penurunan setiap tahunnya, dari 9.90 % menjadi 8.72% turun kembali menjadi 7,96% dan turun kembali 7,81% dari tahun 2012 sampai 2015.

8. PT. Kalbe Farma, Tbk (KLBF), kondisi *Cash Turnover* pada perusahaan ini mengalami peningkatan pada tahun 2012 terlihat perputarannya sebesar 2.99 kali, meningkat pada tahun 2013 sebesar 3.29 kali dan 2014 mengalami penurunan sebesar 3.02 kali perputaran dan pada tahun 2015 turun dengan perputaran sebesar 2.80 kali. Tingkat *Inventory Turnover* menurun dari tahun 2012 ke tahun sebesar 3.35 kali menjadi 2.72 kali

pada tahun 2013 dan meningkat sebesar 2.87 kali pada tahun 2014, dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2015 menjadi 3.09 kali. Dan *Receivable turnover* mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2012 ke tahun 2013 dengan perputaran sebesar dari 14.07 kali menjadi 26.00 kali dan meningkat kembali sebesar 26.07 kali pada tahun 2014 dan mengalami peningkatan kembali sebesar 27.62 kali tahun 2015. Tingkat *Return On investment* mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 17.41% dari tahun 2012 sebesar 18.84 % dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2014 sebesar 17.07 % dan tahun 2015 sebesar 15.02 %.

9. PT. PP London Sumatra Indonesia, Tbk (LSIP), kondisi *Cash Turnover* pada perusahaan ini mengalami peningkatan pada tahun 2012 terlihat perputarannya sebesar 2.33 kali, meningkat pada tahun 2013 sebesar 3.46 kali dan mengalami peningkatan pada tahun 2014 dan 2015 sebesar 4.23 kali perputaran dan 6.00 kali. Tingkat *Inventory Turnover* meningkat dari tahun 2012 ke tahun 2013 sebesar 3.91 kali menjadi 7.69 kali dan pada tahun 2014 meningkat sebesar 8.12 kali pada tahun 2014, dan mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi 7.71 kali. Dan *Receivable turnover* mengalami penurunan yang signifikan dari tahun 2012 ke tahun 2013 dengan perputaran sebesar dari 242.36 kali menjadi 106.1 kali dan meningkat kembali sebesar 167.67 kali pada tahun 2014 dan mengalami penurunan sebesar 149.24 kali tahun 2015. Tingkat *Return On investment* mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 9.63% dari tahun 2012

sebesar 14.77 % dan mengalami peningkatan pada tahun 2014 sebesar 10.59 % dan penurunan pada tahun 2015 sebesar 6.81 %.

10. PT. Sampoerna Agro, Tbk (SGRO), kondisi *Cash Turnover* pada perusahaan ini mengalami peningkatan pada tahun 2013 perputarannya sebesar 72.88 kali yang sebelumnya tahun 2012 sebesar 37.23 kali. Pada tahun 2014 menurun menjadi -16.69 kali dan meningkat kembali 2015 sebesar 8.78 kali. Tingkat *Inventory Turnover* meningkat dari tahun 2012 ke tahun 2013 sebesar 6.01 kali menjadi 7.58 kali dan pada tahun 2014 meningkat sebesar 7.97 kali, dan mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi 4.61 kali. Dan *Receivable turnover* mengalami peningkatan dari tahun 2012 ke tahun 2013 dengan perputaran sebesar dari 49.62 kali menjadi 61.27 kali dan mengalami penurunan sebesar 55.34 kali pada tahun 2014 dan 34.93 kali tahun 2015. Tingkat *Return On investment* mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 2.66% dari tahun 2012 sebesar 8.12% dan mengalami peningkatan pada tahun 2014 sebesar 6.40 % dan menurun kembali pada tahun 2015 sebesar 3.50 %
11. PT. Holcim Indonesia, Tbk (SMCB), kondisi *Cash Turnover* pada perusahaan ini mengalami penurunan pada tahun 2013 perputarannya sebesar -8.22 kali yang sebelumnya tahun 2012 sebesar 14.30 kali. Pada tahun 2014 meningkat menjadi -6.94 kali dan meningkat kembali 2015 sebesar -6.71 kali . Tingkat *Inventory Turnover* meningkat dari tahun 2012 ke tahun 2013 sebesar 8.24 kali menjadi 10.71 kali dan pada tahun 2014 menurun sebesar 10.18 kali, dan mengalami peningkatan pada

tahun 2015 menjadi 12.82 kali. Dan *Receivable turnover* mengalami penurunan dari tahun 2012 ke tahun 2013 dengan perputaran sebesar dari 31.92 kali menjadi 28.51 kali dan mengalami penurunan kembali sebesar 26.80 kali pada tahun 2014 dan 22.91 kali tahun 2015. Tingkat *Return On investment* mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 6.39% dari tahun 2012 sebesar 11.10 % dan mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 3.79 % dan pada tahun 2015 sebesar 1.01 %.

12. PT. Wijaya Karya, Tbk (WIKA), kondisi *Cash Turnover* pada perusahaan ini mengalami peningkatan pada tahun 2013 perputarannya sebesar 17.08 kali yang sebelumnya tahun 2012 sebesar 14.89 kali. Pada tahun 2014 menurun menjadi -12 kali dan menurun kembali sebesar 6.93 kali tahun 2015. Tingkat *Inventory Turnover* meningkat dari tahun 2012 ke tahun 2013 sebesar 7.82 kali menjadi 9.44 kali dan pada tahun 2014 meningkat kembali sebesar 13.50 kali, dan mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi 11.60 kali. Dan *Receivable turnover* mengalami peningkatan dari tahun 2012 ke tahun 2013 dengan perputaran sebesar dari 19.84 kali menjadi 22.29 kali dan mengalami penurunan sebesar 18.88 kali pada tahun 2014 dan 14.20 kali tahun 2015. Tingkat *Return On investment* mengalami peningkatan pada tahun 2013 sebesar 4.95% dari tahun 2012 sebesar 4.61% dan mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 4.71 % dan menurun kembali pada tahun 2015 sebesar 3.58 %.

Hal seperti ini membuktikan bahwa perputaran modal kerja tidak sepenuhnya mempengaruhi profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas peneliti melakukan penelitian dengan 12 perusahaan yang bergerak dibidang sektor utama dan manufaktur yang memenuhi kriteria kebutuhan dalam perputaran modal kerja selama periode 2012-2015 sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *Cash Turnover* (CTO), *Inventory Turnover* (ITO), dan *Receivable Turnover* (RTO) terhadap *Return On investment* (ROI). Oleh sebab itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan yang Terdaftar Pada *Indeks Saham Syariah Indonesia* (ISSI) (Periode 2012-2015)”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah CTO, ITO, RTO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI) perusahaan yang terdaftar pada *Indeks Saham Syariah Indonesia*?
2. Apakah *Cash Turnover* (CTO) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI) perusahaan yang terdaftar pada *Indeks Saham Syariah Indonesia*?
3. Apakah *Inventory Turnover* (ITO) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI) perusahaan yang terdaftar pada *Indeks Saham Syariah Indonesia*?

4. Apakah *Receivable Turnover* (RTO) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI) perusahaan yang terdaftar pada *Indeks Saham Syariah Indonesia*?
5. Seberapa besar CTO, ITO, RTO berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI) perusahaan yang terdaftar pada *Indeks Saham Syariah Indonesia*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui CTO, ITO, RTO secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Investment* (ROI) perusahaan yang terdaftar pada *Indeks Saham Syariah Indonesia*.
2. Untuk mengetahui *Cash Turnover* (CTO) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI) perusahaan yang terdaftar pada *Indeks Saham Syariah Indonesia*.
3. Untuk mengetahui *Inventory Turnover* (ITO) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI) perusahaan yang terdaftar pada *Indeks Saham Syariah Indonesia*.
4. Untuk mengetahui *Receivable Turnover* (RTO) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI) perusahaan yang terdaftar pada *Indeks Saham Syariah Indonesia*.
5. Untuk mengetahui besar CTO, ITO, RTO secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Investment* (ROI) perusahaan yang terdaftar pada *Indeks Saham Syariah Indonesia*.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan informasi dalam pengembangan penelitian berikutnya yang berhubungan dengan rasio keuangan dan sebagai sumbangan bagi ilmu manajemen yang menyangkut investasi pasar modal pada saham yang berbasis syariah.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Emiten

Bagi emiten yang terdaftar di *Indeks Saham Syariah Indonesia* dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan.

b. Bagi Investor

Penelitian ini bertujuan menambah pengetahuan bagi investor atas informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk melakukan kegiatan investasi di pasar modal syariah.

c. Bagi Badan Pengawas (Otoritas Jasa Keuangan)

Penelitian ini bertujuan memberikan informasi kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai pasar modal guna melakukan pengawasan dan pengambilan kebijakan terhadap kinerja perusahaan yang berada di pasar modal Syariah apakah berjalan lancar atau tidak.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian Lutfi Jaya Putra pada tahun 2012 yang berjudul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus: PT Indofood

Sukses Makmur TBK)”. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah kegagalan atau keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengolah modal kerja sangat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Tetapi pada kenyataannya tidak selalu perputaran modal kerja mempengaruhi profitabilitas. Metode yang digunakan berdasarkan sumber penelitian diambil adalah data sekunder, jenis penelitian dari penelitian kuantitatif. Hasil penelitian bahwa perputaran kas dan piutang secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Perputaran kas, piutang, dan persediaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.¹⁷ Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis adalah terletak pada objek, periode yang diteliti serta variabel dependennya.

Lisnawati Dewi, 2016 dengan Judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah pada penelitian ini adalah tidak selalu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Sampel penelitian terdiri atas 19 perusahaan yang dipilih secara *purposive sampling*. Data laporan keuangan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran

¹⁷ Lutfi Jaya Putra, “Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas(Studi Kasus: PT Indofood Sukses Makmur TBK)”, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Gunadarma, 2012, h. 1-11

kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas. Nilai adjusted R square sebesar 0,113 yang menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan dapat menjelaskan variabel dependen yaitu profitabilitas sebesar 11.3% dan sisanya 88,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam model.¹⁸ Perbedaanya terdapat pada objek, populasi dan sampling serta periode yang digunakan oleh penulis.

Irman Deni, 2014 judul “Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah perputaran modal kerja terhadap profitabilitas ada yang berpengaruh positif dan negatif. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2011. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dan diperoleh 19 perusahaan sebagai sampel. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil Berdasarkan hasil secara parsial atau uji T, variabel perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas sedangkan perputaran persediaan juga memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas. Nilai adjusted R square sebesar 0,194 yang

¹⁸ Lisnawati Dewi, “Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, (Januari, 2016) Vol. 5. No. 1, h.1-17

menunjukkan bahwa 19,4% ROA dapat dijelaskan oleh variabel independen perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan, sedangkan sisanya sebesar 80,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.¹⁹ Perbedaannya terletak pada objek, populasi dan sampling, serta periode yang digunakan oleh penulis.

¹⁹ Irman Deni, "Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Akuntansi*, (2014)

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Profitabilitas Pada Perusahaan

1. Pengertian Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.²⁰ “Menurut I made Sudana, Profitability ratio merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan”.²¹ “Menurut Irham Fahmi, semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.”²²

Rasio keuntungan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulanan dan lain-lain), untuk melihat

²⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ketujuh, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), h. 196

²¹ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek Edisi 2*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), h. 22

²² Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), h.

kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien.²³ Rasio profitabilitas disebut juga dengan rasio efisiensi. Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan.²⁴

2. Indikator Profitabilitas

Rasio profitabilitas dikenal dengan rasio rentabilitas. Disamping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.²⁵ Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dapat menggunakan rasio profitabilitas tergantung pada informasi tergantung pada informasi yang diambil dari laporan keuangan. Terdapat beberapa tolak ukur profitabilitas, yaitu:²⁶

1) Profit Margin On Sales

Profit Margin On Sales atau *Ratio Profit Margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini dikenal dengan nama profit margin.

a. Untuk Margin Laba Kotor

²³ Asnaini, Evan, Windi, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012), h.96

²⁴ Bambang Wahyudiono, *Mudah Membaca Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2014), h. 81

²⁵ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Grasindo Anggota IKAPI, 2016), h. 192.

²⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan . . .*, h. 199

Rasio ini mengukur tingkat profitabilitas produk sebelum dikurangi oleh beban-beban yang lain.²⁷ Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga pokok penjualn}}{\text{Sales}}$$

b. Untuk Margin Laba Bersih

Rasio laba bersih terhadap penjualan sangat penting artinya bagi pemilik. Bagi pemilik pada akhirnya adalah sangat penting untuk mengetahui berapakah laba yang menjadi haknya.²⁸ Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

2) *Return On Investment* (ROI)

Kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya.

²⁷ Toto Prihadi, *Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS & PSAK*, (Jakarta: Penerbit PPM, 2014), h. 258

²⁸ Toto Prihadi, *Memahami Laporan Keuangan . . .*, h.260

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Total Assets}}$$

3) *Return On Equity (ROE)*

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Equity}}$$

4) *Earning per Share of Common Stock*

Earning per Share of Common Stock atau Rasio laba perlembar saham atau disebut rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain tingkat pengembalian yang tinggi.

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Menurut Kasmir dalam Lutfi, Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas adalah ²⁹

- a. Margin laba bersih
- b. Perputaran total aktiva
- c. Penjualan
- d. Total aktiva
- e. Aktiva lancar
- f. Total biaya

4. Profitabilitas pada Perusahaan

Profitabilitas memiliki tujuan baik bagi pihak luar maupun bagi perusahaan yaitu untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh dalam satu periode tertentu, menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik bagi modal pinjaman maupun modal sendiri dan mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri. ³⁰

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dapat terlihat pada perhitungan ROI (*Return On Investment*) merupakan

²⁹ Lutfi Rohmawati, “ Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index* Periode 2012-2014 ”, *Skripsi* Ekonomi Islam dan Bisnis Islam, IAIN Bengkulu, 2016), h. 4

³⁰ Kasmir, *Analisis Laporan . . .* , h. 197-198

rasio yang menunjukkan hasil (*Return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya.³¹ Analisa ROI dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (Komprehensif).³²

B. Perputaran Modal Kerja

1. Pengertian Modal Kerja

Modal kerja (*working capital*) merupakan investasi perusahaan dalam bentuk aktiva lancar atau *Current Assets*. *Current Assets* merupakan kekayaan perusahaan yang secara fisik bentuknya berubah dalam suatu kegiatan proses produksi yang habis dalam satu kali pemakaian dan dapat dicairkan dalam bentuk uang tunai kembali dalam jangka pendek yaitu waktu kurang dari satu tahun.³³ Menurut Harmono, modal kerja adalah aktiva lancar, sedangkan komponen aktiva lancar meliputi kas dan setara kas, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.³⁴

³¹ Asnaini, Evan, Windi, *Manajemen Keuangan . . .*, h. 196

³² H. S. Munawir, Ak, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2004), h. 89

³³ Asnaini, Evan, Windi, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012), h. 133

³⁴ Harmono, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 193

Pengertian modal kerja secara mendalam terkandung dalam konsep modal kerja yang dibagi menjadi tiga macam, konsep kuantitatif, kualitatif, dan konsep fungsional.³⁵ Konsep kuantitatif menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kotor (*Gross working capital*). Konsep kualitatif merupakan konsep yang menitikberatkan kepada kualitas modal kerja. Konsep ini melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar. Konsep ini disebut modal kerja bersih (*Net Working Capital*). Konsep fungsional menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba.³⁶

2. Menentukan Kebutuhan Modal Kerja

Untuk menentukan besarnya modal kerja bisa digunakan metode keterikatan dana dan metode perputaran modal kerja.

a. Metode Keterikatan Dana

Faktor-faktor yang mempengaruhi keterikatan dana pada modal kerja yaitu, periode terikatnya Modal kerja, dan Proyeksi kebutuhan kas rata-rata per hari.

³⁵ H. S. Munawir, Ak, *Analisa Laporan Keuangan . . .* , h. 114

³⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ketujuh, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), h. 251

b. Metode Perputaran Modal Kerja

Besarnya modal kerja ditentukan dengan cara menghitung perputaran unsur-unsur pembentuk modal kerja seperti perputaran kas, piutang, dan persediaan.³⁷

3. Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifannya modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya, seberapa banyak modal kerja berputar selama periode atau dalam beberapa periode. Dengan diketahuinya perputaran modal kerja dalam satu periode, maka diketahui seberapa efektif modal kerja suatu perusahaan. Unsur-unsur pembentuk yaitu dengan Indikator, perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang.³⁸

a. Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Perusahaan atau perseroan menyimpan uang tunai (kas) untuk motif transaksi, motif pencegahan, dan motif spekulatif. Suatu perusahaan harus memiliki uang kas yang cukup dengan alasan untuk: Memperoleh potongan harga pada saat membeli bahan baku atau peralatan secara tunai, menjaga rasio cair, agar tetap memperoleh kepercayaan dari kreditur, menangkap peluang bisnis sewaktu-waktu, mengantisipasi keadaan darurat seperti pemogokan, persaingan, dan sebagainya.³⁹

³⁷ Asnaini, Evan, Windi, *Manajemen Keuangan . . .*, h. 140

³⁸ Asnaini, Evan, Windi, *Manajemen Keuangan . . .*, h. 140

³⁹ Dewi Utari, dkk, *Manajemen Keuangan Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), h. 105

Menurut James O. Gill, rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Untuk mencari modal kerja, kurangi aktiva lancar terhadap hutang lancar. Modal kerja dalam pengertian ini dikatakan sebagai modal kerja bersih yang dimiliki perusahaan. Sementara itu, modal kerja kotor atau modal kerja saja merupakan jumlah dari aktiva lancar.⁴⁰ Menurut Bambang Riyanto, kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya.⁴¹

Husnan dan Pudjiastuti menyatakan, kas merupakan bentuk aktiva yang paling likuid, yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan. Semakin besar kas yang ada dalam perusahaan maka semakin tinggi likuiditas berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.⁴² Ini berarti semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan berarti besar kemungkinan akan semakin rendah perputarannya. Hal ini akan mencerminkan adanya *over investment* dalam kas, begitu pula sebaliknya. Jumlah kas yang relatif kecil

⁴⁰ Kasmir, *Analisis Laporan . . .*, h. 140

⁴¹ Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi keempat, (Yogyakarta: BPFU UGM, 2001), h. 94

⁴² Lisnawati Dewi, "Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, (Januari, 2016) Vol. 5. No. 1, h.1-17

kemungkinan besar akan menyebabkan diperolehnya tingkat perputaran kas yang tinggi. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik. Karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar pula. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmasari (2011) yang menyatakan perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas.⁴³

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

b. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Persediaan (*Inventory*) merupakan aset lancar yang penting, terutama pada perusahaan yang menjual produk, baik perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur.⁴⁴ Persediaan barang mempunyai arti dan fungsi sangat penting bagi korporasi. Berbagai macam ragam barang yang ada, seperti: bahan baku, barang dalam proses, persediaan barang jadi, dimana korporasi melakukan penyimpanan dengan berbagai alasan. Alasan pertama: penyimpanan barang diperlukan agar korporasi dapat memenuhi pesanan pelanggan secara cepat dan tepat waktu, alasan kedua: untuk berjaga-jaga pada saat barang di pasar sukar diperoleh, pengecualian pada saat musim

⁴³ Irman Deni, “pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Akuntansi*, (2014)

⁴⁴ Toto Prihadi, *Praktis Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS & PSAK*, (Jakarta: Penerbit PPM, 2011), h. 179

panen tiba. Alasan ketiga: untuk menekan harga pokok per unit barang.⁴⁵

Perputaran sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran sediaan (*Inventory Turnover*). Rasio ini menunjukkan kualitas persediaan barang dagang dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penjualan.⁴⁶ Dapat diartikan pula bahwa perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun.⁴⁷ Setiap perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur, perdagangan maupun perusahaan jasa mempunyai persediaan. Tanpa adanya persediaan yang memadai kemungkinan besar perusahaan tidak bisa memperoleh keuntungan yang diinginkan sebab proses produksinya akan terganggu. Dalam bukunya Munawir (2008) menyatakan Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.⁴⁸

⁴⁵ Manahan P. Tampubolon, *Manajemen Keuangan (Finance Management)*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), h. 95

⁴⁶ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: CAPS(Center For Academic Publishing Service), 2015), h. 214.

⁴⁷ Kasmir, *Analisis Laporan . . .*, h. 180

⁴⁸ Lisnawati Dewi, "Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, (Januari, 2016) Vol. 5. No. 1, h. 8-9

a) Menurut James C Van Horne:

$$Inventory\ Turnover = \frac{\text{Harga pokok barang yang dijual}}{\text{sediaan}}$$

b) Menurut J Fred Weston:

$$Inventory\ Turnover = \frac{\text{Penjualan}}{\text{sediaan}}$$

c. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Piutang (*Receivable*) adalah klaim uang, barang, dan jasa terhadap pelanggan atau pihak lainnya.⁴⁹ Piutang korporasi pada umumnya merupakan bagian terbesar dari aktiva lancar, serta bagian terbesar dari total aset korporasi. Akibat jumlahnya yang sangat besar, piutang ini akan dapat mempengaruhi kebijaksanaan korporasi yang pada akhirnya mempengaruhi kemampuan profitabilitas korporasi.⁵⁰ piutang sebagai unsur modal kerja dalam kondisi berputar.⁵¹

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini selama satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik.⁵² Piutang merupakan salah satu elemen dari aktiva

⁴⁹ Raja Adri Satriwan Surya, *Akuntansi Keuangan Versi IFRS+*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 87

⁵⁰ Manahan P. Tampubolon, *Manajemen Keuangan (Finance . . .)*, h. 87

⁵¹ Dewi Utari, dkk, *Manajemen Keuangan Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), h. 122

⁵² Kasmir, *Analisis Laporan . . .*, h. 176

lancar, dimana aktiva lancar merupakan komponen dari modal kerja. Semakin cepat periode berputarnya piutang menunjukkan semakin cepat perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan tersebut juga ikut meningkat.⁵³

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

atau

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

atau menurut Elvy Maria manurung piutang usaha:⁵⁴

$$\text{Accounts Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Piutang usaha Rata-rata}}$$

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan harus segera terpenuhi sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Namun terkadang untuk memenuhi kebutuhan modal kerja seperti yang diinginkan tidaklah selalu tersedia. Hal ini disebabkan tidaknya terpenuhi kebutuhan modal kerja sangat tergantung kepada berbagai faktor yang mempengaruhinya. Ada beberapa faktor yang memengaruhi modal kerja, yaitu:⁵⁵

a. Jenis Perusahaan

⁵³ Lisnawati Dewi, "Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, (Januari, 2016) Vol. 5. No. 1, h. 8

⁵⁴ Elvy Maria Manurung, *Akuntansi Dasar*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), h. 74

⁵⁵ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, cetakan kedua (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010), h. 307-308

Jenis kegiatan perusahaan dalam praktiknya meliputi dua macam, yaitu; perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan nonjasa (Industri). Kebutuhan modal dalam perusahaan industri lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Di perusahaan industri, investasi dalam bidang kas, piutang, dan sediaan relatif lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Karena itu, jenis kegiatan perusahaan sangat menentukan kebutuhan akan modal kerjanya.

b. Syarat Kredit

Syarat kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan cara mencicil (angsuran) juga sangat memengaruhi modal kerja. Untuk meningkatkan penjualan bisa dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya adalah melalui penjualan secara kredit. Penjualan barang secara kredit memberikan kelonggaran kepada konsumen untuk membeli barang dengan cara pembayaran diangsur (d cicil) beberapa kali untuk jangka waktu tertentu. Hal yang perlu diketahui dari syarat-syarat kredit dalam hal ini adalah:

a) Syarat untuk pembelian bahan atau barang dagangan

Syarat pembelian barang atau bahan yang akan digunakan untuk memproduksi barang memengaruhi modal kerja. Pengaruhnya berdampak pada pengeluaran kas. Jika persyaratan kredit lebih mudah, akan sedikit uang yang akan keluar, demikian pula

sebaliknya, syarat untuk pembelian bahan atau barang dagangan juga memiliki kaitannya dengan sediaan.

b) Syarat penjualan barang

Dalam syarat penjualan, apabila syarat kredit diberikan relatif lunak seperti potongan harga, modal kerja yang dibutuhkan semakin besar dalam sektor piutang. Syarat-syarat kredit yang diberikan apakah 2/10 net 30 atau 2/10 net 60 juga akan mempengaruhi penjualan kredit.

Agar modal kerja yang diinvestasikan dalam sektor piutang dapat diperkecil, maka perusahaan perlu memberikan potongan harga. Kebijakan ini disamping bertujuan untuk menarik minat debitur untuk segera membayar utangnya, juga untuk memperkecil kemungkinan risiko utang yang tidak tertagih (macet).

c. Waktu Produksi

Untuk waktu produksi, artinya jangka waktu atau lamanya memproduksi suatu barang. Makin lama waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang, maka akan semakin besar modal kerja yang dibutuhkan. Demikian pula sebaliknya makin pendek waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi modal kerja, maka makin kecil modal kerja yang dibutuhkan

d. Tingkat Perputaran Sediaan

Pengaruh tingkat perputaran sediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Makin kecil atau rendah tingkat

perputaran, maka kebutuhan modal kerja makin tinggi, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian, dibutuhkan perputaran sediaan yang cukup tinggi agar memperkecil risiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan sediaan.

C. Pengaruh *Cash Turnover*, *Inventory Turnover*, dan *Receivable Turnover* terhadap *Return On investment*

Modal kerja (*working capital*) merupakan investasi perusahaan dalam bentuk aktiva lancar atau *current Assets*. *Current Assets* merupakan kekayaan perusahaan yang secara fisik bentuknya berubah dalam suatu kegiatan proses produksi yang habis dalam satu kali pemakaian dan dapat dicairkan dalam bentuk uang tunai kembali dalam jangka pendek yaitu waktu kurang dari satu tahun. Besarnya modal kerja dapat dilihat berdasarkan kebutuhan dengan metode perputaran modal kerja. Dalam metode perputaran modal kerja terdapat unsur-unsur pembentuk yaitu: Perputaran kas (*Cash Turnover*), persediaan (*Inventory Turnover*) dan piutang (*Receivable Turnover*) yang dapat mempengaruhi Profitabilitas.⁵⁶

Dimana dalam penelitian Lutfi Jaya Putra, yang hasil penelitiannya bahwa perputaran kas dan piutang secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan perputaran persediaan secara parsial tidak

⁵⁶ Asnaini, Evan, Windi, *Manajemen Keuangan . . .*, h. 140

berpengaruh terhadap profitabilitas. Perputaran kas, piutang, dan persediaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.⁵⁷

Penelitian Lisnawati, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas.⁵⁸

Penelitian Irman Deni, hasilnya Berdasarkan hasil secara parsial atau uji T, variabel perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas sedangkan perputaran persediaan juga memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas. Nilai adjusted R square sebesar 0,194 yang menunjukkan bahwa 19,4% ROA dapat dijelaskan oleh variabel independen perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan, sedangkan sisanya sebesar 80,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.⁵⁹

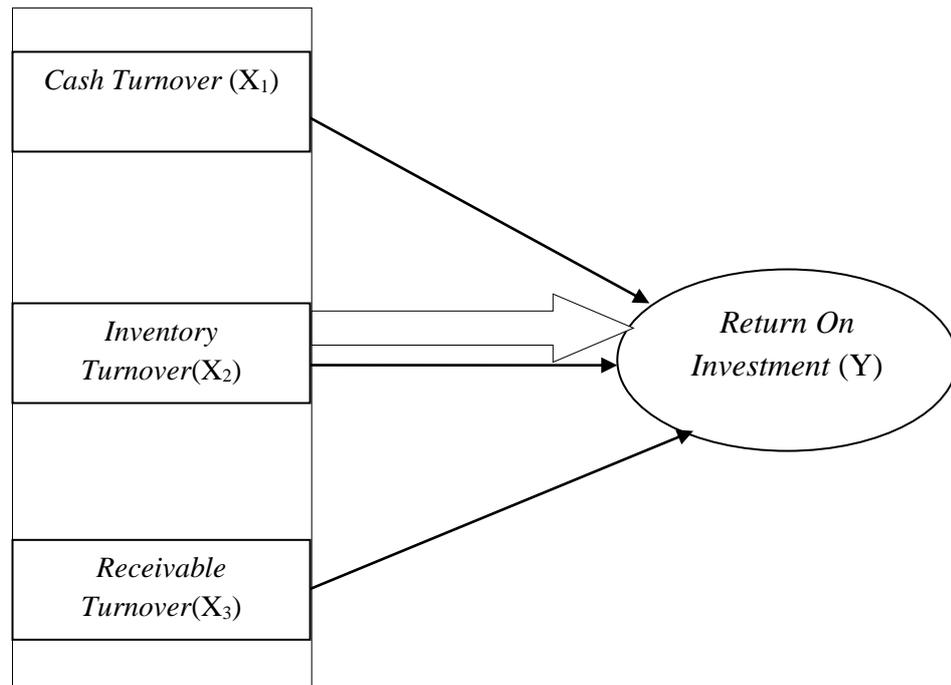
⁵⁷ Lutfi Jaya Putra, "Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas(Studi Kasus: PT Indofood Sukses Makmur TBK)", *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Gunadarma, 2012, h. 1-11

⁵⁸ Lisnawati Dewi, "Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, (Januari, 2016) Vol. 5. No. 1, h.1-17

⁵⁹ Irman Deni, "Pengaruh Tingkat Perputaran Kas,Perputaran Piutang,Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Akuntansi*, (2014)

D. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir
Pengaruh Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) Terhadap
Profitabilitas Perusahaan yang Terdaftar pada *Indeks Saham Syariah*
***Indonesia* (ISSI) (Periode 2012-2015)**



Keterangan :

- = Pengaruh secara Parsial
- = Pengaruh secara Simultan
- = Variabel Independent
- = Variabel Dependent

E. Hipotesis

H₀₁ = *Cash Turnover* (CTO), *Inventory Turnover* (ITO), dan *Receivable Turnover* (RTO) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On investment* (ROI) perusahaan yang terdaftar pada *Indeks Saham Syariah Indonesia*.

H_{a1} = *Cash Turnover* (CTO), *Inventory Turnover* (ITO), dan *Receivable Turnover* (RTO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On investment* (ROI) perusahaan yang terdaftar pada *Indeks Saham Syariah Indonesia*

H₀₂ = *Cash Turnover* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On investment* (ROI) perusahaan yang terdaftar pada *Indeks Saham Syariah Indonesia*.

H_{a2} = *Cash Turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On investment* (ROI) perusahaan yang terdaftar pada *Indeks Saham Syariah Indonesia*.

H₀₃ = *Inventory Turnover* (ITO) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On investment* (ROI) perusahaan yang terdaftar pada *Indeks Saham Syariah Indonesia*.

H_{a3} = *Inventory Turnover* (ITO) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On investment* (ROI) perusahaan yang terdaftar pada *Indeks Saham Syariah Indonesia*

H_04 = *Receivable Turnover* (RTO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On investment* (ROI) perusahaan yang terdaftar pada *Indeks Saham Syariah Indonesia*.

H_{a4} = *Receivable Turnover* (RTO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On investment* (ROI) perusahaan yang terdaftar pada *Indeks Saham Syariah Indonesia*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat *Kuantitatif Asosiatif* yaitu penelitian dengan menjelaskan dan menghitung variabel Independen untuk menganalisis apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas.

B. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian merupakan seluruh data perusahaan yang terdaftar pada *Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)* yaitu sebanyak 331 perusahaan (Data 2017). Sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi tersebut yaitu sebanyak 12 perusahaan. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Purposive Sampling* karena data diambil berdasarkan kriteria yaitu:

1. Perusahaan yang terdaftar pada *Indeks Saham Syariah Indonesia*.
2. Perusahaan yang bergerak pada sektor utama & sektor Manufaktur yang terdaftar pada *Indeks Saham Syariah Indonesia* selama empat tahun (Periode 2012-2015).
3. Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan pada tahun 2012-2015.

C. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapat atau dikumpulkan peneliti dari semua sumber yang sudah ada. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah data laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di *Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)* tahun 2012-2015, literatur, artikel, serta jurnal.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan. Studi kepustakaan, yaitu pengumpulan data sekunder dari buku-buku literatur dan jurnal-jurnal yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas. Sedangkan instrumen yang digunakan dalam studi kepustakaan ini adalah dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar pada *Indeks Saham Syariah (ISSI)*.

D. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel Independen (X) yaitu Perputaran Modal Kerja :

a. Variabel X_1 (*Cash Turnover*):

Cash turnover adalah untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

b. Variabel X_2 adalah (*Inventory Turnover*):

Inventory Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran sediaan.

c. Variabel X_3 adalah (*Receivable Turnover*):

Receivable Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini selama satu periode.

2. Variabel Dependen (Y) yaitu Profitabilitas

Profitabilitas adalah Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dapat terlihat pada perhitungan ROI (*Return On Investment*) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*Return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam studi kepustakaan ini adalah metode dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar pada *Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)*.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Normalitas

Suatu pengujian yang dilakukan untuk memastikan bahwa sampel yang digunakan terdistribusi normal dimana data berasal dari populasi yang sama. Teknik uji normalitas dapat dilakukan dengan cara yaitu dengan menggunakan *Skewness*. Data normal jika nilai *Rasio skewness* terletak pada rentang nilai antara -2 dan +2.⁶⁰

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Metode yang digunakan untuk uji homogenitas data dalam penelitian ini adalah dengan *Levenes Test* yaitu *Test Of Homogeneity Of Variance*. Untuk menentukan homogenitas digunakan kriteria sebagai berikut:

Signifikansi uji (α)= 0,05

Jika $\text{sig} > \alpha$, maka variansi setiap sampel sama (homogen).

Jika $\text{sig} < \alpha$, maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen).

c. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain dalam model regresi yang digunakan. Semakin kecil korelasi diantara

⁶⁰ Tony Wijaya, *Step By Step Cepat Menguasai SPSS 19 untuk Olah dan Interpretasi*, (Yogyakarta: Cahaya Atma, 2011), h. 46

variabel bebasnya maka semakin baik model regresi yang akan diperoleh. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas yaitu dengan menggunakan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang 0,1, maka model regresi dapat dikatakan bebas dari masalah multikolinearitas.⁶¹

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada waktu tertentu dengan periode waktu sebelumnya, metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi yaitu dengan uji Durbin Watson (DW).⁶² Cara mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan kriteria jika:⁶³

- 1) Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W diantara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada

⁶¹ Duwi Priyatno, *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*, (Yogyakarta: C.V ANDI, 2012), h. 93

⁶² Duwi Priyatno, *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariat dengan SPSS*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), h. 60.

⁶³ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian-Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustakabarupress, 2015), h. 159

tidaknya heteroskedastisitas dengan mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat juga dilakukan uji Glejser yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual variabel *independent*. Data dikatakan bebas heteroskedastisitas jika nilai signifikan absolut residual $> \alpha (0,05)$.⁶⁴

d. Uji Hipotesis

a. Model Regresi

Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan yang terdaftar pada *Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)*. Adapun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i$$

Keterangan:

Y = Variabel *Dependen* (nilai yang diprediksikan)

X = Variabel *Independen*

β_0 = Konstanta/intersep persamaan regresi populasi

β_1 = Koefisien regresi X_1 pada persamaan regresi populasi

β_2 = Koefisien regresi X_2 pada persamaan regresi populasi

β_3 = Koefisien regresi X_3 pada persamaan regresi populasi

e_i = random error

⁶⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2011), h. 142

b. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.⁶⁵

Dimana kriteria pengujiannya yaitu :

Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka, H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka, H_0 ditolak dan H_a diterima.

Atau

Jika signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima

c. Uji F

Uji F atau uji koefisien secara serentak, yaitu untuk mengetahui variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah berpengaruh signifikan atau tidak. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.⁶⁶ Adapun cara pengujiannya sebagai berikut.

a) Pengambilan keputusan F dihiutng dengan keputusan:

Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka H_0 diterima, H_a ditolak.

Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak, H_a diterima.

⁶⁵ Mudjarab Kuncuro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*, Edisi Keempat, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN, 2011), h. 105

⁶⁶ Mudjarab Kuncuro, *Metode Kuantitatif Teori . . .*, h. 106-107

b) Berdasarkan Probabilitas, Pengambilan keputusan F dihiutng dengan keputusan:

Jika signifikan uji $\alpha (0,05) \leq \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika signifikan uji $\alpha (0,05) \leq \alpha$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

8. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*coefficient of determination*) R^2 (*Adjust R Square*) digunakan untuk memprediksi hubungan sebab akibat antara variabel independent dan dependent, dan untuk menaksir nilai aktual yang dapat diukur secara statistik. Analisis koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase atau sumbangan variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependent. Menurut sugiyono, pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien determinasi adalah sebagai berikut⁶⁷:

Tabel 3.1
Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Determinasi

No	Proporsi atau Internal Koefisien	Keterangan
1	0%-19,99%	Sangat Rendah
2	20%-39,99%	Rendah
3	40%-59,99%	Sedang
4	60%-79,99%	Kuat
5	80%-100%	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono⁶⁸

⁶⁷ Lutfi Rohmawati, “ Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index* Periode 2012-2014 ”, (*Skripsi*, Ekonomi Islam dan Bisnis Islam, IAIN BENGKULU, 2016), h. 50

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA,CV, 2014), h. 184

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum *Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)*

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Konstituen ISSI adalah keseluruhan saham syariah tercatat di Bursa Efek Indonesia dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES). Konstituen ISSI direview setiap ISSI juga dilakukan penyesuaian apabila ada saham syariah yang baru tercatat atau dihapuskan dari DES. Indeks Saham Syariah ISSI diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011.⁶⁹

Jumlah saham tercatat pada *Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)* terdiri dari 331 saham yang terbagi menjadi 14 saham pertanian, 23 saham pertambangan, 52 saham industri dasar dan kimia, 31 saham aneka industri, 31 saham industri barang konsumen, 92 saham *property, red estate*, dan konstruksi bangunan, 1 saham keuangan, dan 81 saham perdagangan, jasa, dan investasi. Metode perhitungan ISSI menggunakan rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar. Tahun dasar yang digunakan dalam perhitungan ISSI adalah awal penerbitan DES yaitu Desember 2007.

Kriteria perusahaan yang dikategorikan sebagai Efek Syariah:⁷⁰

1. Kriteria Kegiatan Usaha

⁶⁹ <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/produkdanlayanan/pasarsyariah/indeksahamsyariah.aspx>, pada hari Senin, 17 April tanggal 2016, Pukul 04:50 WIB

⁷⁰ Otoritas Jasa Keuangan, Pasar Modal Syariah, “Mengenal Pasar Modal Syariah”, EbookDroid, Brousur 2016, h. 24-25

Perusahaan tidak boleh melakukan kegiatan usaha sebagai berikut:

- a. Perjudian dan permainan yang tergolong judi
 - b. Perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang/jasa
 - c. Perdagangan dengan penawaran/permintaan pulsa
 - d. Bank berbasis bunga
 - e. Perusahaan pembiayaan berbasis bunga
 - f. Jual beli risiko yang mengandung unsur ketidak pastian (*gharar*) dan/ atau judi (*maisir*), antara lain asuransi konvensional
 - g. Memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan dan/atau menyediakan barang atau jasa haram zatnya (*haram li dzatihi*), barang atau jasa haram bukan karena zatnya (*haram li-ghairihi*) yang ditetapkan oleh DSN-MUI dan atau, barang atau jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.
 - h. Melakukan transaksi yang mengandung unsur suap (*risywah*)
2. Kriteria Rasio Keuangan, yang terdiri dari:
- a. Rasio antara total utang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total aset tidak lebih dari 45% (empat puluh lima per seratus), dan
 - b. Rasio antara total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan lain-lain tidak lebih dari 10% (sepuluh per seratu)

B. Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah bagian dari statistik yang mempelajari cara pengumpulan dan penyajian data sehingga mudah dipahami.⁷¹ Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi dari variabel *Cash Turnover* (CTO) (X1), *Inventory Turnover* (ITO) (X2), *Receivable Turnover* (RTO) (X3), dan *Return On Investment* (ROI) (Y). Hasil analisis dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Data Awal

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CTO	48	-18.99	72.88	7.5650	15.51363
ITO	48	1.77	13.50	5.8592	2.90211
RTO	48	10.55	242.36	44.9694	45.76657
ROI	48	-.041	.214	.07614	.054702
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Data sekunder olahan SPSS, 2017.

Tabel 4.1 menyajikan rata-rata CTO, ITO, RTO dan ROI pada tahun 2012 sampai 2015. Dapat dilihat juga didalam tabel 4.1 diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa jumlah data sebanyak 48, rata-rata ROI adalah sebesar 0.07614 dengan standar deviasi sebesar 0.054702, rata-rata RTO sebesar 44.9694 dengan standar deviasi sebesar 45.76657.

⁷¹ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 2

Rata-rata untuk rasio ITO dapat dilihat juga dari tabel 4.1 sebesar 5.8592 dengan standar deviasi sebesar 2.90211. nilai rata-rata untuk rasio CTO adalah sebesar 7.5650 dengan standar deviasi sebesar 15.51363.

Dari tabel 4.1 juga bisa dilihat nilai terkecil untuk ROI sebesar -0.041 kondisi ini terjadi pada perusahaan PT. Indofarma, Tbk pada tahun 2013. Sementara nilai terbesarnya adalah 0.214 kondisi ini terjadi pada perusahaan PT. Akasha Wira Internasional, Tbk pada tahun 2012. Nilai terkecil pada rasio RTO adalah 10.55 terjadi pada perusahaan PT. Akasha Wira Internasional, Tbk pada tahun 2015 dan terbesar 242.36 adalah . terjadi pada perusahaan PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk Kondisi pada tahun 2012. Kondisi terkecil untuk ITO adalah 1.77 ini terjadi pada perusahaan PT. Sepatu Bata Tbk, pada tahun 2014 dan terbesar pada tahun 2014 dengan nilai 13.50 pada perusahaan PT Wijaya Karya Tbk. Dan nilai terkecil pada CTO adalah -18.99 pada perusahaan PT. Argha Karya Prima Industry Tbk, di tahun 2012, sedangkan nilai terbesar adalah 72.88 yaitu pada perusahaan PT. Sampoerna Agro, Tbk pada tahun 2013.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Data Setelah Outlier dan Transformasi
dalam Bentuk Natural Logaritma (LN)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LNCTO	35	.85	2.17	1.5027	.35221
LNITO	35	.57	2.45	1.4792	.48017
LNRTO	35	2.36	5.49	3.5478	.85074
ROI	35	-.041	.214	.08797	.057303

Valid N (listwise)	35				
-----------------------	----	--	--	--	--

Sumber: Data sekunder olahan SPSS, 2017

Tabel 4.2 menyajikan rata-rata CTO, ITO, RTO dan ROI pada tahun 2012 sampai 2015. Dapat dilihat juga didalam tabel 4.2 diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa jumlah data sebanyak 35 rata-rata ROI adalah sebesar 0.08797 dengan standar deviasi sebesar 0.057303, rata-rata LNRTO sebesar 3.5478 dengan standar deviasi sebesar 0.85074. Rata-rata untuk rasio LNITO dapat dilihat juga dari tabel 4.2 sebesar 1.4792. dengan standar deviasi sebesar 0.48017. nilai rata-rata untuk rasio LNCTO adalah sebesar 1.5027 dengan standdar deviasi sebesar 0.35221

Dari tabel 4.2 juga bisa dilihat nilai terkecil untuk juga bisa dilihat nilai terkecil untuk ROI sebesar -0.041 kondisi ini terjadi pada perusahaan PT. Indofarma, Tbk pada tahun 2013. Sementara nilai terbesarnya adalah 0.214 kondisi ini terjadi pada perusahaan PT. Akasha Wira Internasional, Tbk pada tahun 2012. Nilai terkecil pada LNRTO adalah 2.36 dan terbesar adalah 5,49. Kondisi terkecil terjadi pada perusahaan PT. Akasha Wira Internasional, Tbk pada tahun 2014 sedangkan kodisi terbesar terjadi pada perusahaan PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk Kondisi pada tahun 2012. Kondisi terkecil untuk LNITO adalah 0.57 ini terjadi pada perusahaan PT. Sepatu Bata, Tbk pada tahun 2014 dan terbesar pada tahun 2014 dengan nilai 2.45 pada perusahaan PT Wijaya Karya Tbk. Dan nilai terkecil pada LNCTO

adalah 0.85 pada perusahaan PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk Kondisi pada tahun 2012. sedangkan nilai terbesar adalah 2.17 yaitu pada perusahaan PT. Sampoerna Agro, Tbk pada tahun 2015.

2. Uji Normalitas Data

a. Uji Normalitas Data Awal

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari sampel yang sama atau berdistribusi normal. Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *Skewness*.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Data Awal

	N	Skewness	
	Statistic	Statistic	Std. Error
CTO	48	2.801	.343
ITO	48	.772	.343
RTO	48	2.520	.343
ROI	48	.469	.343
Valid N (listwise)	48		

Sumber: Data sekunder olahan SPSS, 2017

Berdasarkan tabel tersebut hasil uji normalitas dengan melihat nilai *Rasio skewness* dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini ada data terdistribusi normal dan tidak normal. Data normal jika nilai *rasio skewness* (RS) terletak antara -2 dan +2. Dari tabel 4.3 jelas terlihat nilai *rasio skewness*, adalah sebagai berikut: CTO: $2.801/0.343=8.161$, nilai RS ITO: $0.772/0.343= 2.25$, RS RTO: $2.520/0.343=7.346$, RS ROI: $0.469/0.343= 1.367$. Hasil hitung nilai

RS keempat variabel tersebut adalah tiga variabel lebih besar dari +2 dan nilai RS ROI berada diantara -2 dan +2 yang berarti normal. Dan variabel CTO, ITO, dan RTO terdistribusi tidak normal. Untuk mengatasi tidak normalnya data dapat dilakukan dengan cara mengubah data dalam bentuk Natural Logaritma (LN).⁷² Hasil uji normalitas data setelah dilakukan transformasi data dalam bentuk LN dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

b. Uji Normalitas Data Setelah Natural Logaritma

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas Data Setelah Transformasi dalam Bentuk
Natural Logaritma (LN)

	N	Skewness	
	Statistic	Statistic	Std. Error
LNCTO	43	1.639	.361
LNITO	48	-.255	.343
LNRTO	48	.691	.343
ROI	48	.469	.343
Valid N (listwise)	43		

Sumber: Data sekunder olahan SPSS, 2017

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai *rasio skewness* LNCTO, LNITO, LNRTO dan ROI yaitu masing-masing sebesar $1,639/0.361= 4.540$ untuk LNCTO, $-0.255/0.343= - 0.743$ untuk LNITO dan $0.691/0.343= 2.014$ untuk LNRTO serta $0.469/0.343= 1.367$ untuk ROI. Dengan melihat nilai *rasio skewness* berada diantara -2 dan 2 berarti dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal

⁷² Letje Nazaruddin dan Agus Tri Basuki, *Analisis Statistik Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Dania Media, 2015), h.85.

yaitu rasio LNITO dan ROI. Jadi untuk variabel LNCTO dan LNRTO untuk masih terdistribusi tidak normal. Data selanjutnya adalah mendeteksi adanya data *outlier* dengan cara melihat hasil output dengan menampilkan data yang outlier atau yang paling besar atau paling kecil dengan langkah analisis dekskriptif statistik dengan memilih Ekplore dan masukan data pada dependent selanjutnya pilih Outliers, maka akan muncul data Extreme Values beserta gambar yang akan di outlier.

c. Uji Normalitas Data Setelah Outlier Pertama

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas Data Setelah Outlier dan Transformasi
dalam Bentuk Natural Logaritma (LN)

	N	Skewness	
	Statistic	Statistic	Std. Error
LNCTO	38	.898	.383
LNITO	41	-.104	.369
LNRTO	41	.705	.369
ROI	41	.294	.369
Valid N (listwise)	38		

Sumber: Data sekunder olahan SPSS, 2017

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai *rasio skewness* LNCTO, LNITO, LNRTO dan ROI yaitu masing-masing sebesar $0.898/0.383= 2.344$ untuk LNCTO, $-0.104/0.369= - 0.271$ untuk LNITO dan $0.705/0.369= 1.910$ untuk LNRTO serta $0.294/0.369= 0.796$ untuk ROI. Dengan melihat nilai *rasio skewness* berada diantara -2 dan 2 berarti dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal

yaitu rasio LNITO, LNRTO dan ROI tetapi masih ada data yang terdistribusi tidak normal yaitu LNCTO.

d. Uji Normalitas Data Setelah Outlier kedua

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas Data Setelah Outlier dan Transformasi
dalam Bentuk Natural Logaritma (LN)

	N	Skewness	
	Statistic	Statistic	Std. Error
LNCTO	35	.357	.398
LNITO	35	-.127	.398
LNRTO	35	.519	.398
ROI	35	.113	.398
Valid N (listwise)	35		

Sumber: Data sekunder olahan SPSS, 2017

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai *rasio skewness* LNCTO, LNITO, LNRTO dan ROI yaitu masing-masing sebesar $0.357/0.398= 0.896$ untuk LNCTO, $-0.127/0.398= -0.319$ untuk LNITO dan $0.519/0.398= 1.304$ untuk LNRTO serta $0.113/0.398= 0.284$ untuk ROI. Dengan melihat nilai *rasio skewness* berada diantara -2 dan 2 berarti dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel memiliki varian yang sama. Hasil pengujian homogenitas data dengan menggunakan teknik *test of homogeneity of variance* dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Homogenitas Data
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
LNCTO	Based on Mean	2.133	3	31	.116
	Based on Median	1.560	3	31	.219
	Based on Median and with adjusted df	1.560	3	28.098	.221
	Based on trimmed mean	2.111	3	31	.119
LNITO	Based on Mean	.135	3	31	.939
	Based on Median	.069	3	31	.976
	Based on Median and with adjusted df	.069	3	30.867	.976
	Based on trimmed mean	.126	3	31	.944
LNRTO	Based on Mean	.296	3	31	.828
	Based on Median	.272	3	31	.845
	Based on Median and with adjusted df	.272	3	29.883	.845
	Based on trimmed mean	.296	3	31	.828
ROI	Based on Mean	.271	3	31	.846
	Based on Median	.197	3	31	.898
	Based on Median and with adjusted df	.197	3	29.683	.897
	Based on trimmed mean	.266	3	31	.850

Sumber: Data Sekunder olahan SPSS, 2017.

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat terlihat bahwa data adalah data yang homogen hal ini dapat dilihat dari besar nilai signifikansi uji yang lebih besar dari (α) 0,05.

4. Uji Multikolinearitas

Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas yaitu dengan menggunakan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai VIF maka semakin mendekati terjadinya multikolinieritas. Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1. Maka model regresi dapat dikatakan bebas dari masalah multikolinearitas, berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas.

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	<i>Tolerance</i>		VIF		Keterangan
	Hasil pengolahan	dikotor	Hasil pengolahan	dikotor	
LNCTO	0.858	> 0,1	1.166	< 10	Tidak ada masalah multikolinearitas
LNITO	0.998	> 0,1	1.002	< 10	
LNRTO	0.857	> 0,1	1.167	< 10	

Sumber: Data Input Olahan SPSS, 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai tolerance dari masing-masing variabel independen lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Nilai *Tolerance* LNCTO adalah $0.858 > 0,1$ dengan nilai VIF $1.166 < 10$. Nilai *Tolerance* LNITO adalah $0.998 > 0,1$ dengan nilai VIF $1.002 < 10$ serta nilai *Tolerance* LNRTO adalah $0.857 > 0,1$ dengan nilai VIF $1.167 < 10$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas dalam model regresi.

5. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi anatar variabel pengganggu pada periode waktu tertentu dengan

periode waktu sebelumnya. Jika Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif, jika Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif. Dan jika Angka D-W diantara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	.799

Sumber: Data Input Olahan SPSS, 2017

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 0.799, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Angka D-W diantara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.⁷³

6. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varian dari faktor pegganggu pada data pengamatan yang satu data pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat juga dilakukan uji Glejser yaitudengan meregresikan nilai absolut residual variabel

⁷³ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian-Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustakabarupress, 2015), h. 159

independent. Data dikatakan bebas heteroskedastisitas jika nilai signifikan absolut residual $> \alpha$ (0,05).

Tabel 4.10
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.073	.036		1.991	.055
	LNCTO	-.009	.014	-.115	-.618	.541
	LNITO	.003	.009	.054	.311	.758
	LNRTO	-.009	.006	-.309	-1.662	.107

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data Sekunder olahan SPSS, 2017.

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat diketahui bahwa Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan > 0.05 jadi dapat disimpulkan bahwa data bebas dari asumsi heteroskedastisitas.

7. Uji Hipotesis

a. Model Regresi

Uji Analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi linier berganda adalah suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh tiga variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat. Seperti yang ditunjukkan tabel berikut:

Tabel 4.11
Uji regresi Coefficient

Variabel	Koefisien Regresi
Konstanta	0.312
CTO	- 0.104
ITO	- 0.038
RTO	0.003

Berdasarkan tabel koefisien regresi yang diperoleh dari analisis regresi pada tabel 4.11 maka dapat disusun persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$Y = 0.312 + (-0.104X_1) + (-0.038X_2) + (-0.003X_3) + e_i$$

- 1) Nilai konstanta (β_0) sebesar 0.312 artinya apabila variabel *Cash Turnover* (CTO) (X_1), *Inventory Turnover* (ITO) (X_2), *Receivable Turnover* (RTO) (X_3), dan dalam keadaan konstanta atau 0, maka nilai *Return On Investment* (ROI) (Y) nilainya sebesar 0.312.
- 2) β_1 (koefisien regresi X_1) sebesar -0.104 artinya variabel *Cash Turnover* (CTO) (X_1) mengalami Penurunan Rp. 1 maka nilai *Return On Investment* (ROI) (Y) akan turun sebesar - 0.104. dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
- 3) β_2 (koefisien regresi X_2) sebesar - 0.038 artinya *Inventory Turnover* (ITO) (X_2) mengalami penurunan Rp. 1 maka *Return On Investment* (ROI) (Y) akan turun sebesar - 0.038. dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

- 4) B3 (koefisien regresi X3) sebesar - 0.003 artinya *Receivable Turnover* (X3) mengalami penurunan Rp. 1 maka nilai *Return On Investmen* (ROI) (Y) akan turun sebesar - 0.003 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel *Cash Turnover* (CTO) (X1), *Inventory Turnover* (ITO) (X2), *Receivable Turnover* (RTO) (X3), secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI) (Y). Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.056	3	.019	10.393	.000 ^a
Residual	.056	31	.002		
Total	.112	34			

Sumber: Data Sekunder Olahan SPSS, 2017

Berdasarkan hasil uji spss pada tabel 4.12 diatas, dapat diketahui nilai signifikansi ($0.000 < (\alpha) 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa Ha4 di terima. *Cash Turnover* (CTO), *Inventory Turnover* (ITO), dan *Receivable Turnover* (RTO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On investment* (ROI) perusahaan yang terdaftar pada *Indeks Saham Syariah Indonesia*.

c. Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah CTO (X1), ITO (X2) dan RTO (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROI (Y). Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.312	.059		5.289	.000
LNCTO	-.104	.022	-.641	-4.678	.000
LNITO	-.038	.015	-.320	-2.521	.017
LNRTO	-.003	.009	-.044	-.318	.752

Sumber: Data Sekunder Olahan SPSS, 2017

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Berdasarkan hasil uji t diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis Kedua

Berdasarkan hasil regresi yang terlihat pada tabel 4.13 diatas dapat diketahui nilai signifikansi (Sig) adalah 0.000. Berarti nilai signifikansi (Sig) (0.000) < (α) 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Ha2 yang menyatakan *Cash Turnover* (CTO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan yang terdaftar di *Indeks Saham Syariah Indonesia* (ISSI) diterima.

b. Pengujian Hipotesis Ketiga

Berdasarkan hasil regresi yang terlihat pada tabel 4.13 diatas, dapat diketahui nilai signifikansi (Sig) (0.017) < (α) 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_{a3} *Inventory Turnover* (ITO) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On investment* (ROI) perusahaan yang terdaftar pada *Indeks Saham Syariah Indonesia* diterima.

c. Pengujian hipotesis keempat

Berdasarkan hasil regresi yang terlihat pada tabel 4.13 diatas nilai signifikansi (Sig) (0.752) > (α) 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_{a4} yang menyatakan *Receivable Turnover* (RTO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On investment* (ROI) perusahaan yang terdaftar pada *Indeks Saham Syariah Indonesia* ditolak.

8. Analisis Koefisien Determinansi

Tabel 4.14
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.708 ^a	.501	.453	.042374

Sumber: Data Sekunder Olahan SPSS, 2017

Koefisien determinansi (*coefficient of determination*) *Adjust R Square* merupakan ukuran yang menyatakan seberapa baik garis regresi sampel sesuai dengan datanya. Dari tabel 4.14 diatas dapat diketahui bahwa nilai R^2 (*Adjust R Square*) sebesar 0.453 artinya persentase

sumbangan pengaruh variable CTO, ITO, dan RTO terhadap ROI sebesar 45.3% sedangkan sisanya 54.7% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukan di variabel ini.

C. Pembahasan

1. Pengaruh *Cash Turnover* (CTO), *Inventory Turnover* (ITO), dan *Receivable Turnover* (RTO) terhadap *Return On investment* (ROI) perusahaan yang terdaftar pada *Indeks Saham Syariah Indonesia*.

Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa *Cash Turnover* (CTO), *Inventory Turnover* (ITO), dan *Receivable Turnover* (RTO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On investment* (ROI) perusahaan yang terdaftar pada *Indeks Saham Syariah Indonesia*. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi (Sig) (0.000) lebih kecil dari (α) 0,05 pada perhitungan uji F ini dan perhitungan koefisien determinansi yang dapat menunjukkan seberapa besar sumbangan pengaruhnya, bahwa R^2 (*Adjust R Square*) didapat 0.453 artinya persentase sumbangan pengaruh variable CTO, ITO, dan RTO terhadap ROI sebesar 45.3% sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain. Jadi koefisien determinansi proporsi sebesar 45.3% kategori sedang.

2. Pengaruh *Cash Turnover* terhadap *Return On investment* (ROI) perusahaan yang terdaftar pada *Indeks Saham Syariah Indonesia*.

Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa *Cash Turnover* (CTO) sebagai indikator perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap *Return On investment* (ROI) pada level 5%. Hal tersebut

dibuktikan dengan nilai signifikansi (Sig) (0.000) lebih kecil dari (α) 0.05. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan *Return On Investemen* dipengaruhi dengan adanya peningkatan *Cash Turnover* (CTO). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lutfi jaya yang menyatakan perputaran kas secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) terhadap *Return On investment* (ROI) perusahaan yang terdaftar pada *Indeks Saham Syariah Indonesia*.

Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* (ITO) sebagai indikator perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap *Return On investmen* (ROI) pada level 5%. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi (Sig) (0.017) lebih kecil dari (α) 0,05. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan *Return On Investemen* dipengaruhi dengan adanya peningkatan *Inventory Turnover* (ITO). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Irman Deni dan berbanding terbalik dengan penelitian Lutfi jaya dan Lisnawati Dewi yang menyatakan perputaran persediaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas.

4. Pengaruh *Receivable Turnover* (RTO) terhadap *Return On investment* (ROI) perusahaan yang terdaftar pada *Indeks Saham Syariah Indonesia*.

Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa *Receivable Turnover* (RTO) sebagai indikator perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on investmen* pada level 5%. Hal

tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi (Sig) (0.752) lebih besar dari (α) 0,05. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan *Return On Investment* tidak dipengaruhi dengan adanya peningkatan *Receivable Turnover* (RTO). Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lutfi jaya dan Lisnawati Dewi yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan karena peningkatan piutang yang diiringi oleh meningkatnya piutang tak tertagih yang disebabkan manajer piutang tidak bisa memperhitungkan mengenai jumlah dana yang diinvestasikan dalam piutang dari biaya-biaya yang akan timbul tidak bisa diatasi atau juga bisa disebabkan manajer piutang perusahaan tidak mampu menambah penjualan kredit dan meminimumkan rata-rata piutang agar tetap rendah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. *Cash Turnover* (CTO), *Inventory Turnover* (ITO), dan *Receivable Turnover* (RTO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On investment* (ROI) perusahaan yang terdaftar pada *Indeks Saham Syariah Indonesia*.
2. *Cash Turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On investment* (ROI) perusahaan yang terdaftar pada *Indeks Saham Syariah Indonesia*. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi (Sig) (0.000) lebih kecil dari (α) 0.05
3. *Inventory Turnover* (ITO) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On investment* (ROI) perusahaan yang terdaftar pada *Indeks Saham Syariah Indonesia*. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi (Sig) (0.017) lebih kecil dari (α) 0,05.
4. *Receivable Turnover* (RTO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On investment* (ROI) perusahaan yang terdaftar pada *Indeks Saham Syariah Indonesia*. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi (Sig) (0.752) lebih besar dari (α) 0,05.
5. Berdasarkan hasil uji statistik F menunjukkan Berdasarkan hasil uji spss diketahui nilai signifikansi (0.000) < (α) 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa Ha4 di terima. *Cash Turnover* (CTO), *Inventory Turnover* (ITO), dan *Receivable Turnover* (RTO) secara simultan berpengaruh signifikan

terhadap *Return On investment* (ROI) perusahaan yang terdaftar pada *Indeks Saham Syariah Indonesia*. Koefisien determinansi (*coefficient of determination*) R^2 (*Adjusted R Square*) merupakan ukuran yang menyatakan seberapa baik garis regresi sampel sesuai dengan datanya. Dari tabel 4.14 diatas didapat nilai R^2 (*Adjusted R Square*) sebesar 0.453 artinya persentase sumbangan pengaruh variable CTO, ITO, dan RTO terhadap ROI sebesar 45.3% sedangkan sisanya 54.7% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan di variabel ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Dengan diperolehnya pengaruh *Cash Turnover* (CTO), *Inventory Turnover* (ITO), dan *Receivable Turnover* (RTO) secara simultan terhadap *Return On investment* (ROI) perusahaan yang terdaftar pada *Indeks Saham Syariah Indonesia* dalam menentukan investasi pada saham syariah suatu perusahaan sebaiknya mempertimbangkan perputaran modal kerja untuk berinvestasi dan mendapatkan laba yang efektif dengan cara memilih saham yang perputarannya baik dan profit perusahaan juga baik.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah atau menggunakan rasio keuangan lainnya seperti rasio likuiditas, solvabilitas, dan rasio lainnya untuk melihat pengaruhnya terhadap rasio profitabilitas agar dapat membandingkan dengan perputran modal kerja.

3. Di samping itu diharapkan peneliti selanjutnya menambahkan periode penelitian, agar dapat memperoleh hasil yang lebih akurat sesuai dengan keadaan pada saat penelitian menggunakan tahun yang terbaru.
4. Menambah sampel penelitian tidak hanya dari perusahaan *Indeks Saham Syariah Indonesia* (ISSI) tetapi juga menggunakan perusahaan-perusahaan *go publik* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hasil penelitian mempunyai daya generalisasi yang lebih baik.
5. *Cash Turnover* (CTO) sebagai faktor dominan dalam mempengaruhi besarnya *Return On investment* (ROI) perusahaan, hendaknya menjadi perhatian bagi perusahaan dalam melakukan perputaran kas sehingga perputaran laba atau keuntungan juga dapat ditingkatkan.
6. Dengan adanya penelitian ini, mahasiswa sebagai investor khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dapat menambah informasi mengenai pilihan berinvestasi pada *Indeks Saham Syariah Indonesia* dengan menggunakan rasio keuangan perputaran modal kerja dan profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnaini, Evan, Windi, *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012.
- Deni, Irman, “Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Akuntansi*, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji (2014).
- Dewi Lisnawati, “Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, (Januari, 2016) Vol. 5. No. 1.
- Fahmi Irham, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, cetakan kedua, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009.
- Fahmi Irham, *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014.
- Ghozali Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2011.
- Harmono, *Manajemen Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Hasan Iqbal. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Hery. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Service), 2015.
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Grasindo Anggota IKAPI, 2016.
- Huda, Nurul Edwin Nasution, Mustafa. *Investasi pada Pasar Modal*, Jakarta: Kencana, 2008
- Iqbal Zamir. Mirakhor Abbas, *Pengantar Keuangan Islam*, cetakan kedua, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ketujuh, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014.

- Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*, cetakan kedua, Jakarta: Prenadamedia Group, 2010.
- Kuncuro Mudjarab. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN, 2011.
- Manurung, Elvy Maria, *Akuntansi Dasar*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011
- Munawir, H. S. Ak, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2004.
- Nazaruddin, Letje dan Basuki, Agus Tri. *Analisis Statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta: Dania Media, 2015.
- Otoritas Jasa Keuangan, *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Bidang Pasar Modal Tahun 2015*, Jakarta: Direktorat Pengaturan Pasar Modal, 2015.
- Otoritas Jasa Keuangan, Pasar Modal Syariah, “Mengenal Pasar Modal Syariah”, EbookDroid, Brousur 2016.
- Prihadi Toto. *Praktis Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS & PSAK*, Jakarta: Penerbit PPM, 2011.
- Prihadi Toto. *Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS & PSAK*, Jakarta: Penerbit PPM, 2014.
- Priyatno, Duwi. *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariat dengan SPSS* Yogyakarta: Gava Media, 2011.
- Priyatno, Duwi. *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: C.V ANDI, 2012.
- Putra, Lutfi Jaya, “Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus: PT Indofood Sukses Makmur TBK)”, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Gunadarma, 2012.
- Riyanto, Bambang, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi keempat, Yogyakarta: BPFE UGM, 2001.
- Rohmawati, Lutfi “ Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index* Periode 2012-2014 ”, *Skripsi*, Ekonomi Islam dan Bisnis Islam, IAIN BENGKULU, 2016.

- Soemitra Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: kencana Prenadamedia Group. 2009.
- Sudana I Made, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek Edisi 2*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: ALFABETA,CV, 2014.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian-Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustakabarupress, 2015.
- Surya Raja Adri Satriwan, *Akuntansi Keuangan Versi IFRS+*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Utari Dewi, Purwanti Ari, Prawironegoro Darsono. *Manajemen Keuangan Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.
- Wahyudiono Bambang. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta: Raih Asa Sukses, 2014.
- Wijaya Tony, *Step By Step Cepat Menguasai SPSS 19 untuk Olah dan Interpretasi*, Yogyakarta: Cahaya Atma, 2011.
- Bursa Efek Indonesia, <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/produkdanlayanan/pasarsyariah.aspx>, pada hari Senin, tanggal 31 Oktober 2016, Pukul 04:50 WIB
- Bursa Efek Indonesia, <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/produkdanlayanan/pasarsyariah/indekssahamsyariah.aspx>, pada hari Senin, 17 April tanggal 2016, Pukul 04:50 WIB

LAMPIRAN 4

Nama Perusahaan, Perputaran Modal Kerja dan Profitabilitas yang terdaftar di *Indeks Saham Syariah Indonesia* Periode 2012-2015

Tabel. 1.1

NO	Kode_Perusahaan	Tahun	Variabel X			Variabel Y
			CTO	ITO	RTO	ROI
1	ADES	2012	5.02 kali	2.74 kali	13.27 kali	21.42 %
		2013	5.70 kali	2.60 kali	12.69 kali	12.61 %
		2014	6.89 kali	3.02 kali	10.95 kali	6.14 %
		2015	8.70 kali	3.32 kali	10.55 kali	5.02 %
2	AKPI	2012	-18.99 kali	4.60 kali	15.17 kali	1.81 %
		2013	6.72 kali	4.98 kali	11.98 kali	1.61 %
		2014	18.13 kali	5.94 kali	14.58 kali	1.55 %
		2015	66.81 kali	5.18 kali	12.91 kali	0.95 %
3	BATA	2012	3.97 kali	1.80 kali	89.00 kali	12.07 %
		2013	5.06 kali	1.91 kali	83.37 kali	6.51 %
		2014	5.77 kali	1.77 kali	99.11 kali	9.13 %
		2015	3.38 kali	2.20 kali	104.0 kali	16.28 %
4	ICBP	2012	3.41 kali	8.71 kali	36.57 kali	12.85 %
		2013	3.78 kali	6.50 kali	39.37 kali	10.43 %
		2014	4.04 kali	7.79 kali	41.11 kali	10.04 %
		2015	3.98 kali	8.68 kali	37.74 kali	11 %
5	INAF	2012	2.83 kali	4.88 kali	13.95 kali	3.56 %

		2013	7.51 kali	4.22 kali	14.03 kali	- 4.18 %
		2014	7.57 kali	4.93 kali	19.90 kali	0.09 %
		2015	7.32 kali	4.30 kali	23.17 kali	0.42 %
6	INDF	2012	3.81 kali	4.68 kali	55.34 kali	8.05 %
		2013	4.44 kali	5.31 kali	46.56 kali	4.37 %
		2014	3,47 kali	5.50 kali	58.61 kali	5.98 %
		2015	3.61 kali	6.13 kali	50. 08 kali	4.03 %
7	KAEF	2012	3.85 kali	4.82 kali	24.11 kali	9.90 %
		2013	4.08 kali	4.76 kali	23.53 kali	8.72 %
		2014	3.81 kali	4.56 kali	25.82 kali	7.98 %
		2015	4.80 kali	4.47 kali	23.30 kali	7.81 %
8	KLBF	2012	2.99 kali	3.35 kali	14.07 kali	18.84 %
		2013	3.29 kali	2.72 kali	26.00 kali	17.41 %
		2014	3.02 kali	2.87 kali	26.07 kali	17.07 %
		2015	2.80 kali	3.09 kali	27.62 kali	15.02 %
9	LSIP	2012	2.33 kali	3.91 kali	242.36 kali	14.77 %
		2013	3.46 kali	7.69 kali	106.17 kali	9. 63 %
		2014	4.23 kali	8.12 kali	167.63kali	10.59 %
		2015	6.00 kali	7.71 kali	149.24 kali	6.81 %
10	SGRO	2012	37.23 kali	6.01 kali	49.62 kali	8.12 %
		2013	72.88 kali	7.58 kali	61.27 kali	2.66 %
		2014	-16.69 kali	7.97 kali	55.34 kali	6.40 %
		2015	8.78 kali	4.61 kali	34.93 kali	3.50 %
11	SMCB	2012	14.30 kali	8.24 kali	31.92 kali	11.10 %

		2013	-8.22 kali	10.71 kali	28.51 kali	6.39 %
		2014	-6.94 kali	10.18 kali	26.80 kali	3.79 %
		2015	-6.71 kali	12.82 kali	22.91 kali	1.01 %
12	WIKA	2012	14.89 kali	7.82 kali	19.84 kali	4.61 %
		2013	17.08 kali	9.44 kali	22.29 kali	4.95 %
		2014	12.00 kali	13.50 kali	18.88 kali	4.71 %
		2015	6.93 kali	11.60 kali	14.20 kali	3.58 %

Sumber Data Diolah: 2017

LAMPIRAN 5

TABULASI DATA DALAM BENTUK NATURAL LOGARITMA

N	X1	X2	X3	Y	TAHUN	LNCTO	LNITO	LNRTO	RES_1	ABS_RES
1	5.0 ₂	2.7 ₄	13.27	0.214	1	1.613429933703637 ₇	1.007957920399979	2.585505848344116 ₂	0.11674577296425807	0.11674577296425807
2	5.7	2.6	12.69	0.126	2	1.740466174840504 ₆	0.955511445027436 ₃	2.540814281726296	0.03985212067547704	0.03985212067547704
3	6.8 ₉	3.0 ₂	10.95	0.061	3	1.930071085025567 ₁	1.105256831386778 ₃	2.393339456262509 ₇	-9.980019203753132E-5	9.980019203753132E-5
4	8.7	3.3 ₂	10.55	0.05	4	2.163323025660538	1.199964782928397	2.356125859922075 ₃	0.016719450747097825	0.016719450747097825
5	3.9 ₇	1.8	89.0	0.12	1	1.378766094699099 ₂	0.587786664902119 ₁	4.48863636973214	- 0.012168634571887 571	0.012168634571887571
6	5.0 ₆	1.9 ₁	83.37	0.065	2	1.621366483299374 ₂	0.647103242058538 ₄	4.423288532422522	- 0.039809379066156 364	0.039809379066156364
7	5.7 ₇	1.7 ₇	99.11	0.091	3	1.752672080520008 ₂	0.570979546585737 ₈	4.596230344418617	- 0.002522899738145 3394	0.0025228997381453394
8	3.3 ₈	2.2 ₉	104.0	0.162	4	1.217875709494927 ₃	0.788457360364270 ₃	4.645255909527377	0.021186457537727833	0.021186457537727833
9	3.4 ₁	8.7 ₁	36.57	0.128	1	1.226712291295425 ₄	2.164471790864411 ₅	3.59922823216129	0.03758816640798853	0.03758816640798853
10	3.7 ₈	6.5	39.37	0.104	2	1.329724009631496 ₂	1.871802176901591 ₃	3.673004104955646	0.01336372111450141	0.01336372111450141
11	4.0 ₄	7.7 ₉	41.11	0.1	3	1.396244691973058 ₇	2.052840859882657	3.716251400909787	0.023338525951164896	0.023338525951164896
12	3.9 ₈	8.6 ₈	37.74	0.11	4	1.381281819296346 ₃	2.161021528672258 ₇	3.630720539940404	0.03565941204624157	0.03565941204624157
13	2.8 ₃	4.8 ₈	13.95	0.035	1	1.040276711655146 ₃	1.585145219865055 ₇	2.635479508267374 ₅	-0.09980156209897834	0.09980156209897834

14	7.5 1	4.2 2	14.03	-0.041	2	2.016235465776043 5	1.439835128047920 5	2.641197894114369 7	-0.07961224427573703	0.07961224427573703
15	7.5 7	4.9 3	19.9	9.0E-4	3	2.024193067449357 6	1.595338988054598 7	2.990719731730447	-0.02991671710797966	0.02991671710797966
16	7.3 2	4.3	23.17	0.004 0	4	1.990610327973220 1	1.458615022699516 7	3.142858338444285	- 0.035091868762219 765	0.035091868762219765
17	3.8 5	4.8 2	24.11	0.099	1	1.348073148299692 8	1.572773928062509	3.182626692193079 7	- 0.002585391766480 433	0.002585391766480433
18	4.0 8	4.7 6	23.53	0.087	2	1.406096988416070 3	1.560247668243328 6	3.158276202739271	- 0.009087637960440 684	0.009087637960440684
19	3.8 1	4.5 6	25.82	0.079	3	1.337629189138609 6	1.517322623526294 7	3.251149385418496 5	-0.02559046479564716	0.02559046479564716
20	4.8	4.4 7	25.3	0.078	4	1.568615917913845 2	1.497388408625477 4	3.230804395733474 4	- 0.003336277675607 3746	0.003336277675607374 6
21	2.9 9	3.3 5	14.07	0.188	1	1.095273387402595	1.208960345836975	2.644044871126298	0.044588175721395625	0.044588175721395625
22	3.2 9	2.7 2	26.0	0.174	2	1.190887564777280 5	1.000631880307906	3.258096538021482	0.03440137435124297	0.03440137435124297
23	3.0 2	2.8 7	26.07	0.17	3	1.105256831386778 3	1.054312029771529 8	3.260785227945410 4	0.023534349980604413	0.023534349980604413
24	2.8	3.0 9	27.62	0.15	4	1.029619417181158 1	1.128171090909654	3.318540147981146	- 0.001358601185760 5546	0.001358601185760554 6
25	2.3 3	3.9 1	242.3 6	0.147	1	0.845868267577609 2	1.363537373997274 5	5.490424224076788	- 0.008139880066330 742	0.008139880066330742
26	3.4 6	7.6 9	106.1 7	0.096	2	1.241268589069632 9	2.039920783517552 6	4.665041583025482	0.005479929969601795	0.005479929969601795
27	4.2 3	8.1 2	167.6 3	0.105	3	1.442201993058186 6	2.094330154173586 6	5.121759169643187	0.038842821784092735	0.038842821784092735

28	6.0	7.7 1	149.2 4	0.068	4	1.791759469228055	2.042518187575238 3	5.005555748352958	0.03595625730303393	0.03595625730303393
29	8.7 8	4.6 1	34.93	0.035	4	2.172476407647025	1.528227857008557 2	3.553346058818740 4	0.018728505365411197	0.018728505365411197
30	6.9 3	11. 6	14.2	0.035	4	1.935859813201811 9	2.451005098112319	2.653241964607215	0.026665355147384072	0.026665355147384072
31	3.8 1	4.6 8	55.34	0.08	1	1.337629189138609 6	1.543298109929555 3	4.01349597435878	- 0.021358462111682 255	0.021358462111682255
32	4.4 4	5.3 1	46.56	0.043	2	1.490654376444133 6	1.669591835253847 5	3.840741803423182 6	- 0.038092983530863 295	0.038092983530863295
33	3.4 7	5.5	58.61	0.059	3	1.244154593958768	1.704748092238425 3	4.070905330488338	- 0.045766204368541 244	0.045766204368541244
34	3.6 1	6.1 3	50.08	0.04	4	1.283707772344789 6	1.81319474994812	3.913621726791843	-0.05696387730283155	0.05696387730283155
35	6.7 2	5.9 8	11.98	0.016	2	1.905088154535058 2	1.788420567962540 5	2.483238592687303 3	-0.02134751048989653	0.02134751048989653

AMPIRAN 6

DATA-DATA LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN

No	Kode Perusahaan	Tahun	Current Asset	Current Liability	Total Asset	Net Sales	Inventory
1	ADES	2012	Rp 191.489	Rp 96.624	Rp 389.094	Rp 476.639	Rp 74.592
		2013	Rp 196.755	Rp 108.730	Rp 441.064	Rp 502.524	Rp 84.788
		2014	Rp 240.896	Rp 156.900	Rp 504.865	Rp 578.784	Rp 92.474
		2015	Rp 276.323	Rp 199.364	Rp 653.224	Rp 669.725	Rp 99.210
2	AKPI	2012	Rp 792.097	Rp 871.567	Rp 1.714.834	Rp 1.509.185	Rp 286.220
		2013	Rp 943.606	Rp 696.166	Rp 2.084.567	Rp 1.663.385	Rp 291.431
		2014	Rp 920.128	Rp 812.876	Rp 2.227.042	Rp 1.945.283	Rp 290.128
		2015	Rp 1.015.820	Rp 985.625	Rp 2.883.143	Rp 2.017.466	Rp 347.086
3	BATA	2012	Rp 357.373	Rp 168.267	Rp 574.107	Rp 751.449	Rp 221.854
		2013	Rp 435.578	Rp 257.337	Rp 680.685	Rp 902.459	Rp 281.405
		2014	Rp 490.875	Rp 316.233	Rp 774.891	Rp 1.008.727	Rp 314.628
		2015	Rp 521.210	Rp 216.931	Rp 795.257	Rp 1.028.850	Rp 282.546
4	ICBP	2012	Rp 9.888.440	Rp 3.579.487	Rp 17.753.480	Rp 21.574.792	Rp 1.812.887
		2013	Rp 11.321.715	Rp 4.696.583	Rp 21.410.331	Rp 25.094.681	Rp 2.868.722
		2014	Rp 13.621.918	Rp 6.208.146	Rp 25.629.488	Rp 30.022.463	Rp 2.813.122
		2015	Rp 13.961.500	Rp 6.002.344	Rp 26.560.246	Rp 31.741.094	Rp 2.546.835
5	INAF	2012	Rp 777.629	Rp 369.863	Rp 1.188.618	Rp 1.156.050	Rp 161.341
		2013	Rp 848.840	Rp 670.903	Rp 1.294.511	Rp 1.337.498	Rp 236.417
		2014	Rp 782.888	Rp 600.566	Rp 1.248.344	Rp 1.381.436	Rp 216.406
		2015	Rp 1.068.157	Rp 846.731	Rp 1.533.708	Rp 1.621.896	Rp 300.271
6	INDF	2012	Rp 26.202.972	Rp 13.080.544	Rp 59.324.207	Rp 50.059.427	Rp 7.782.594
		2013	Rp 32.464.497	Rp 19.471.309	Rp 78.092.784	Rp 57.731.998	Rp 8.160.539
		2014	Rp 40.995.736	Rp 22.681.686	Rp 85.938.885	Rp 63.594.452	Rp 8.454.845
		2015	Rp 42.816.745	Rp 25.107.538	Rp 91.831.526	Rp 64.061.947	Rp 7.627.360

7	KAEF	2012	Rp 1.505.798	Rp 537.184	Rp 2.076.347	Rp 3.734.241	Rp 530.417
		2013	Rp 1.810.614	Rp 746.123	Rp 2.471.939	Rp 4.348.074	Rp 640.909
		2014	Rp 2.040.430	Rp 854.811	Rp 2.968.184	Rp 4.521.024	Rp 687.406
		2015	Rp 2.100.921	Rp 1.088.431	Rp 3.236.224	Rp 4.860.371	Rp 742.317
8	KLBF	2012	Rp 6.441.710	Rp 1.891.617	Rp 9.417.957	Rp 13.636.405	Rp 2.115.483
		2013	Rp 7.497.319	Rp 2.640.590	Rp 11.315.061	Rp 16.002.131	Rp 3.053.494
		2014	Rp 8.120.805	Rp 2.385.920	Rp 12.425.032	Rp 17.368.532	Rp 3.090.544
		2015	Rp 8.748.491	Rp 2.365.880	Rp 13.696.417	Rp 17.887.464	Rp 3.003.149
9	LSIP	2012	Rp 2.593.816	Rp 792.482	Rp 7.551.796	Rp 4.211.578	Rp 645.954
		2013	Rp 1.999.126	Rp 804.428	Rp 7.974.876	Rp 4.133.679	Rp 374.485
		2014	Rp 1.863.506	Rp 748.076	Rp 8.655.146	Rp 4.726.539	Rp 380.360
		2015	Rp 1.268.557	Rp 571.162	Rp 8.848.792	Rp 4.189.615	Rp 398.426
10	SGRO	2012	Rp 819.066	Rp 738.873	Rp 4.137.700	Rp 2.986.236	Rp 364.499
		2013	Rp 728.335	Rp 693.201	Rp 4.512.655	Rp 2.560.705	Rp 271.784
		2014	Rp 784.514	Rp 978.762	Rp 5.468.888	Rp 3.242.381	Rp 297.599
		2015	Rp 1.606.026	Rp 1.264.557	Rp 7.294.672	Rp 2.999.448	Rp 469.442
11	SMCB	2012	Rp 2.186.797	Rp 1.556.875	Rp 12.168.517	Rp 9.011.076	Rp 687.087
		2013	Rp 2.085.055	Rp 3.262.054	Rp 14.894.990	Rp 9.686.262	Rp 591.057
		2014	Rp 2.290.969	Rp 3.807.545	Rp 17.195.352	Rp 10.528.723	Rp 736.995
		2015	Rp 2.581.774	Rp 3.957.441	Rp 17.321.565	Rp 9.239.022	Rp 553.364
12	WIKA	2012	Rp 7.186.554	Rp 6.527.627	Rp 10.945.209	Rp 9.816.085	Rp 1.138.080
		2013	Rp 7.994.288	Rp 7.298.469	Rp 12.594.962	Rp 11.884.667	Rp 1.118.390
		2014	Rp 9.514.446	Rp 8.476.042	Rp 15.915.161	Rp 12.463.216	Rp 817.307
		2015	Rp 12.560.285	Rp 10.597.534	Rp 19.602.406	Rp 13.620.101	Rp 1.031.277

No	Kode Perusahaan	Tahun	Piutang Rata-rata	HPP	EAT	Net Working Capital
1	ADES	2012	Rp 35.898	Rp 204.736	Rp 83.376	Rp 94.865
		2013	Rp 39.589	Rp 220.966	Rp 55.656	Rp 88.025
		2014	Rp 52.822	Rp 279.882	Rp 31.021	Rp 83.996
		2015	Rp 63.477	Rp 330.023	Rp 32.839	Rp 76.959
2	AKPI	2012	Rp 99.481	Rp 1.317.817	Rp 31.115	Rp (79.470)
		2013	Rp 138.735	Rp 1.453.786	Rp 34.620	Rp 247.440
		2014	Rp 133.348	Rp 1.725.997	Rp 34.690	Rp 107.252
		2015	Rp 156.180	Rp 1.799.004	Rp 27.644	Rp 30.195
3	BATA	2012	Rp 8.443	Rp 400.963	Rp 69.343	Rp 189.106
		2013	Rp 10.824	Rp 539.446	Rp 44.373	Rp 178.241
		2014	Rp 10.177	Rp 558.227	Rp 70.781	Rp 174.642
		2015	Rp 9.884	Rp 622.099	Rp 129.519	Rp 304.279
4	ICBP	2012	Rp 589.833	Rp 15.796.183	Rp 2.282.371	Rp 6.308.953
		2013	Rp 637.353	Rp 18.668.990	Rp 2.235.040	Rp 6.625.132
		2014	Rp 730.239	Rp 21.922.158	Rp 2.574.172	Rp 7.413.772
		2015	Rp 840.924	Rp 22.121.957	Rp 2.923.148	Rp 7.959.156
5	INAF	2012	Rp 82.825	Rp 788.154	Rp 42.385	Rp 407.766
		2013	Rp 95.284	Rp 999.931	Rp (54.222)	Rp 177.937
		2014	Rp 69.415	Rp 1.069.010	Rp 1.164	Rp 182.322
		2015	Rp 69.988	Rp 1.291.844	Rp 6.565	Rp 221.426
6	INDF	2012	Rp 904.435	Rp 36.493.332	Rp 4.779.446	Rp 13.122.428
		2013	Rp 1.239.854	Rp 43.402.144	Rp 3.416.635	Rp 12.993.188
		2014	Rp 1.084.918	Rp 46.544.646	Rp 5.146.323	Rp 18.314.050
		2015	Rp 1.279.153	Rp 46.803.889	Rp 3.709.501	Rp 17.709.207
7	KAEF	2012	Rp 154.822	Rp 2.559.074	Rp 205.763	Rp 968.614
		2013	Rp 184.740	Rp 3.055.921	Rp 215.642	Rp 1.064.491

		2014	Rp 175.031	Rp 3.135.542	Rp 236.531	Rp 1.185.619
		2015	Rp 192.068	Rp 3.323.619	Rp 252.972	Rp 1.012.490
8	KLBF	2012	Rp 969.082	Rp 7.102.971	Rp 1.775.098	Rp 4.550.093
		2013	Rp 615.279	Rp 8.323.017	Rp 1.970.452	Rp 4.856.729
		2014	Rp 666.072	Rp 8.892.737	Rp 2.121.090	Rp 5.734.885
		2015	Rp 647.458	Rp 9.295.887	Rp 2.057.695	Rp 6.382.611
9	LSIP	2012	Rp 17.377	Rp 2.530.503	Rp 1.115.539	Rp 1.801.334
		2013	Rp 38.932	Rp 2.880.220	Rp 768.625	Rp 1.194.698
		2014	Rp 28.195	Rp 3.090.100	Rp 916.695	Rp 1.115.430
		2015	Rp 28.072	Rp 3.073.774	Rp 603.309	Rp 697.395
10	SGRO	2012	Rp 60.175	Rp 2.193.271	Rp 336.288	Rp 80.193
		2013	Rp 41.787	Rp 2.062.598	Rp 120.380	Rp 35.134
		2014	Rp 58.581	Rp 2.373.804	Rp 350.031	Rp (194.248)
		2015	Rp 85.858	Rp 2.165.884	Rp 255.892	Rp 341.469
11	SMCB	2012	Rp 282.287	Rp 5.664.231	Rp 1.350.791	Rp 629.922
		2013	Rp 339.709	Rp 6.330.938	Rp 952.305	Rp (1.176.999)
		2014	Rp 392.720	Rp 7.502.759	Rp 652.412	Rp (1.516.576)
		2015	Rp 403.203	Rp 7.099.577	Rp 175.127	Rp (1.375.667)
12	WIKA	2012	Rp 494.728	Rp 8.902.208	Rp 505.124	Rp 658.927
		2013	Rp 533.049	Rp 10.562.234	Rp 624.371	Rp 695.819
		2014	Rp 659.840	Rp 11.038.646	Rp 750.795	Rp 1.038.404
		2015	Rp 959.049	Rp 11.965.441	Rp 703.005	Rp 1.962.751

PIUTANG RATA-RATA

NO	Kode Perusahaan	Tahun	Piutang				Jumlah	Rata-Rata
			Piutang 1	Piutang 2	Piutang 3	Piutang 4		
1	ADES	2012	Rp 71.475	Rp 321			Rp 71.796	Rp 35.898
		2013	Rp 78.952	Rp 227			Rp 79.179	Rp 39.590
		2014	Rp 103.914	Rp 1.731			Rp 105.645	Rp 52.823
		2015	Rp 125.381	Rp 1.573			Rp 126.954	Rp 63.477
2	AKPI	2012	Rp 137	Rp 297.841	Rp 464		Rp 298.442	Rp 99.481
		2013	Rp 202	Rp 415.215	Rp 789		Rp 416.206	Rp 138.735
		2014	Rp 171	Rp 398.643	Rp 1.230		Rp 400.044	Rp 133.348
		2015	Rp 191	Rp 467.230	Rp 1.118		Rp 468.539	Rp 156.180
3	BATA	2012	Rp 24.087	Rp 7.361	Rp 526	Rp 1.797	Rp 33.771	Rp 8.443
		2013	Rp 31.583	Rp 8.095	Rp 1.475	Rp 2.145	Rp 43.298	Rp 10.825
		2014	Rp 22.014	Rp 11.609	Rp 1.285	Rp 5.801	Rp 40.709	Rp 10.177
		2015	Rp 27.067	Rp 4.469	Rp 1.405	Rp 6.597	Rp 39.538	Rp 9.885
4	ICBP	2012	Rp 642.371	Rp 1.586.052	Rp 75.163	Rp 55.748	Rp 2.359.334	Rp 589.834
		2013	Rp 738.533	Rp 1.716.020	Rp 41.134	Rp 53.728	Rp 2.549.415	Rp 637.354
		2014	Rp 991.850	Rp 1.718.119	Rp 90.040	Rp 120.947	Rp 2.920.956	Rp 730.239
		2015	Rp 1.010.473	Rp 2.187.361	Rp 44.283	Rp 121.580	Rp 3.363.697	Rp 840.924
5	INAF	2012	Rp 56.239	Rp 182.748	Rp 9.487		Rp 248.474	Rp 82.825
		2013	Rp 2.839	Rp 270.549	Rp 12.464		Rp 285.852	Rp 95.284
		2014	Rp 8.544	Rp 187.933	Rp 11.767		Rp 208.244	Rp 69.415
		2015	Rp 5.974	Rp 190.337	Rp 13.677		Rp 209.988	Rp 69.996
6	KAEF	2012	Rp 103.770	Rp 354.958	Rp 5.738		Rp 464.466	Rp 154.822
		2013	Rp 61.534	Rp 485.042	Rp 7.644		Rp 554.220	Rp 184.740
		2014	Rp 43.761	Rp 471.168	Rp 10.164		Rp 525.093	Rp 175.031
		2015	Rp 44.818	Rp 510.534	Rp 20.854		Rp 576.206	Rp 192.069
7	INDF	2012	Rp 2.691.271	Rp 321.888	Rp 385.191	Rp 219.391	Rp 3.617.741	Rp 904.435
		2013	Rp 4.053.300	Rp 375.733	Rp 322.114	Rp 208.269	Rp 4.959.416	Rp 1.239.854

		2014	Rp 2.986.729	Rp 553.910	Rp 496.276	Rp 302.755	Rp 4.339.670	Rp 1.084.918
		2015	Rp 3.522.553	Rp 733.261	Rp 458.089	Rp 402.707	Rp 5.116.610	Rp 1.279.153
8	KLBF	2012	Rp 1.805.234	Rp 132.930			Rp 1.938.164	Rp 969.082
		2013	Rp 2.125.221	Rp 19.996	Rp 128.159	Rp 187.742	Rp 2.461.118	Rp 615.280
		2014	Rp 2.325.439	Rp 21.503	Rp 117.957	Rp 199.389	Rp 2.664.288	Rp 666.072
		2015	Rp 2.337.444	Rp 17.335	Rp 79.301	Rp 155.753	Rp 2.589.833	Rp 647.458
9	LSIP	2012	Rp 37.220	Rp 403	Rp 14.509		Rp 52.132	Rp 17.377
		2013	Rp 91.935	Rp 5.772	Rp 19.089		Rp 116.796	Rp 38.932
		2014	Rp 20.686	Rp 42.730	Rp 21.170		Rp 84.586	Rp 28.195
		2015	Rp 6.435	Rp 16.399	Rp 64.233	Rp 25.222	Rp 112.289	Rp 28.072
10	SGRO	2012	Rp 112.484	Rp 14.344	Rp 53.697		Rp 180.525	Rp 60.175
		2013	Rp 18.080	Rp 65.494			Rp 83.574	Rp 41.787
		2014	Rp 18.452	Rp 98.711			Rp 117.163	Rp 58.582
		2015	Rp 20.462	Rp 151.255			Rp 171.717	Rp 85.859
11	SMCB	2012	Rp 1.378	Rp 808.791	Rp 36.693		Rp 846.862	Rp 282.287
		2013	Rp 1.743	Rp 956.113	Rp 61.271		Rp 1.019.127	Rp 339.709
		2014	Rp 23	Rp 1.035.254	Rp 142.884		Rp 1.178.161	Rp 392.720
		2015	Rp 12.462	Rp 1.057.145	Rp 140.002		Rp 1.209.609	Rp 403.203
12	WIKA	2012	Rp 954.967	Rp 377.077	Rp 580.217	Rp 66.650	Rp 1.978.911	Rp 494.728
		2013	Rp 1.137.676	Rp 341.617	Rp 601.391	Rp 51.512	Rp 2.132.196	Rp 533.049
		2014	Rp 1.271.025	Rp 691.807	Rp 567.875	Rp 108.655	Rp 2.639.362	Rp 659.841
		2015	Rp 1.910.721	Rp 871.258	Rp 662.948	Rp 391.270	Rp 3.836.197	Rp 959.049

LAMPIRAN 7

HASIL DATA XI, X2, X3 DAN Y

No	Kode	Tahun	CTO	ITO	RTO	ROI
----	------	-------	-----	-----	-----	-----

	Perusahaan					
1	ADES	2012	5,024392558	2,744744745	13,2776	21,428241
		2013	5,70887816	2,60609992	12,6935	12,6185769
		2014	6,890613839	3,026602072	10,9573	6,14441484
		2015	8,702360997	3,326509424	10,5507	5,02721884
2	AKPI	2012	-18,99062539	4,604210048	15,1706	1,81446134
		2013	6,722377142	4,988439802	11,9897	1,66077655
		2014	18,1374986	5,949087989	14,588	1,55767157
		2015	66,81457195	5,183164979	12,9176	0,95881474
3	BATA	2012	3,973692003	1,807328243	89,0026	12,0784105
		2013	5,063139233	1,916973757	83,3757	6,51887437
		2014	5,775970271	1,774244505	99,1183	9,13431696
		2015	3,381271793	2,201761837	104,092	16,2864332
4	ICBP	2012	3,41971037	8,713275014	36,5778	12,8559077
		2013	3,787800907	6,507772451	39,3733	10,4390726
		2014	4,049553048	7,792821641	41,1132	10,0437902
		2015	3,987997471	8,686058186	37,7455	11,0057264
5	INAF	2012	2,835081885	4,885019927	13,9577	3,56590595
		2013	7,516694111	4,229522412	14,037	-4,1886087
		2014	7,576902403	4,93983531	19,9011	0,09324353
		2015	7,324776675	4,302260292	23,1739	0,42804758
6	INDF	2012	3,814799136	4,689096206	55,3488	8,05648527
		2013	4,443251187	5,318538886	46,5635	4,37509694
		2014	3,472440667	5,505085664	58,6168	5,98835207
		2015	3,617437359	6,136315711	50,0815	4,03946353
7	KAEF	2012	3,855241613	4,824645515	24,1196	9,90985611
		2013	4,084650786	4,768104364	23,5362	8,72359714
		2014	3,813218243	4,561412033	25,8298	7,96887929
		2015	4,800413831	4,477358056	25,3055	7,81688783
8	KLBF	2012	2,996950832	3,35761195	14,0715	18,8480156

		2013	3,294837122	2,725735502	26,0079	17,4144178
		2014	3,028575464	2,877401843	26,0761	17,0711029
		2015	2,802530814	3,095379883	27,6272	15,0236007
9	LSIP	2012	2,338032813	3,917466259	242,365	14,7718371
		2013	3,460020022	7,691149178	106,177	9,63808089
		2014	4,237414271	8,124145546	167,637	10,5913291
		2015	6,007520845	7,714792709	149,245	6,81798148
10	SGRO	2012	37,23811305	6,017220898	49,6259	8,12741378
		2013	72,88395856	7,589107527	61,2799	2,6676092
		2014	-16,69196594	7,976518738	55,3487	6,40040535
		2015	8,783954034	4,613741421	34,935	3,50793017
11	SMCB	2012	14,30506634	8,24383375	31,9217	11,1007036
		2013	-8,229626363	10,71121398	28,5134	6,39345847
		2014	-6,942430185	10,18020339	26,8097	3,79411832
		2015	-6,716030842	12,82984979	22,9141	1,01103451
12	WIKA	2012	14,89707509	7,822128497	19,8414	4,6150238
		2013	17,08011279	9,444142026	22,2956	4,95730753
		2014	12,00228042	13,50611949	18,8882	4,71748291
		2015	6,939291331	11,6025481	14,2017	3,58631997

LAMPIRAN 8

ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Statistik Deskriptif Data Awal

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CTO	48	-18.99	72.88	7.5650	15.51363
ITO	48	1.77	13.50	5.8592	2.90211
RTO	48	10.55	242.36	44.9694	45.76657
ROI	48	-.041	.214	.07614	.054702
Valid N (listwise)	48				

Statistik Deskriptif Data Setelah Outlier dan Transformasi dalam Bentuk Natural Logaritma (LN)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
LNCTO	35	.85	2.17	1.5027	.35221	.357	.398
LNITO	35	.57	2.45	1.4792	.48017	-.127	.398
LNRTO	35	2.36	5.49	3.5478	.85074	.519	.398
ROI	35	-.041	.214	.08797	.057303	.113	.398
Valid N (listwise)	35						

LAMPIRAN 12

UJI HIPOTESIS

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.056	3	.019	10.393	.000^a
	Residual	.056	31	.002		
	Total	.112	34			

a. Predictors: (Constant), LNRTO, LNITO, LNCTO

b. Dependent Variable: ROI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.312	.059		5.289	.000		
	LNCTO	-.104	.022	-.641	-4.678	.000	.858	1.166
	LNITO	-.038	.015	-.320	-2.521	.017	.998	1.002
	LNRTO	-.003	.009	-.044	-.318	.752	.857	1.167

a. Dependent Variable: ROI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.708 ^a	.501	.453	.042374	.799

a. Predictors: (Constant), LNRTO, LNITO, LNCTO

b. Dependent Variable: ROI